

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
DI MTs DARUL ULUM SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1)
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :
KAMILA ALFIYATUR ROHMAH
NIM: 2103036132

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kamila Alfiyatur Rohmah

NIM : 2103036132

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI MTs DARUL ULUM SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Desember 2024

Pembuat Pernyataan,



Kamila Alfiyatur Rohmah

NIM: 2103036132

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Manajemen Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Religius di
MTs Darul Ulum Semarang**
Penulis : Kamila Alfiyatur Rohmah
NIM : 2103036132
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Semarang, 03 Februari 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Drs. Wahyudi, M.Pd.

NIP: 196803141995031001

Penguji I

Dr. Abdul Wahid, M.A.
NIP: 196911141994031003

Sekretaris

Dr. Hj. Nur Asiyah, M.S.I.
NIP: 197109261998032002

Penguji II,

Riqiyatush Sholihah, S.Th.I., M.Si.
NIP: 198606272023212032

Pembimbing,

Dr. Mukhamad Rikza, M.S.I.
NIP: 198003202007101001

NOTA DINAS

NOTA DINAS

Semarang, 27 Desember 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS DI MTs DARUL ULUM SEMARANG**
Nama : Kamila Alfiyatur Rohmah
Nim : 2103036132
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : S1

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Mukhamad Rikza, M.SI.
NIP:198003202007101001

ABSTRAK

Judul : **MANAJEMEN PESERTA DIDIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI MTs DARUL ULUM SEMARANG**
Penulis : Kamila Alfiyatur Rohmah
NIM : 2103036132

Skripsi ini membahas tentang manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Bagaimana manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang?

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa manajemen peserta didik merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang mencakup berbagai proses, mulai dari analisis kebutuhan, rekrutmen, seleksi, orientasi, pengelompokan, pembinaan, pencatatan, hingga kelulusan peserta didik. Dalam konteks MTs Darul Ulum Semarang, manajemen peserta didik tidak hanya berfokus pada aspek administratif, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai religius meliputi strategi pemahaman, strategi pembiasaan, dan strategi keteladanan. Faktor pendukung utama dalam pembentukan karakter religius peserta didik adalah lingkungan madrasah yang kondusif, peran guru sebagai teladan dan kolaborasi dengan orang tua. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan sarana dan kesenjangan disiplin siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model manajemen peserta didik untuk membentuk generasi berkarakter religius, yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan lainnya.

Kata Kunci: *manajemen peserta didik, pembentukan karakter religius*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ś	غ	gh
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = اؤ

ai = ائ

iy = ائ

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Allah akan meninggikan orang-orang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

(Al-Mujadalah: 11)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat serta rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Manajemen Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs Darul Ulum Semarang”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam hingga saat ini dan juga yang dinantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah.

Berkat rahmat dan kuasa Allah SWT serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini banyak mendapat dorongan dan uluran dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan segenap kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan baik moral maupun materi hingga selesainya skripsi ini. Penulis tidak bisa menyebutkan secara keseluruhan, namun untuk mewakilinya, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag. beserta jajarannya.

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag. yang telah memberikan izin dalam dan penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Ibu Dr. Hj. Nur Asiyah, M.Si.
4. Dosen pembimbing, Bapak Dr. M. Rikza, M.Si., yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan masukan kepada penulis.
5. Dosen Wali Bapak Prof. Dr. H. Ikhrom, M.Ag., yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Seluruh pimpinan, staf dan dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Kepala Madrasah MTs Darul Ulum Semarang, Bapak Abdul Hadi, M.Si., yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Segenap Bapak/Ibu Guru, Karyawan dan Peserta Didik MTs Darul Ulum Semarang yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam mendapatkan data penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Kamsuri dan Ibu Siti Aminah serta kakak Muhammad Burhanuddin Yusuf Amri. Terima kasih atas segala doa, restu, curahan kasih sayang, motivasi, bimbingan, nasihat, waktu, tenaga dan pengorbanan materialnya selama penulis

menempuh kuliah di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan keikhlasannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis, dan semua pihak.

Semarang, 27 Desember 2024

Penulis

Kamila Alfiyatur Rohmah
NIM: 2103036132

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Deskripsi Teori	8
1. Manajemen Peserta Didik	8
2. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik	16
3. Karakter Religius.....	23
B. Kajian Pustaka Relevan.....	42
C. Kerangka Berpikir.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	49

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	50
C. Sumber Data.....	51
D. Fokus Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Uji Keabsahan Data.....	55
G. Teknik Analisis Data	57
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	60
A. Deskripsi Data.....	60
B. Analisis Data	76
C. Keterbatasan Penelitian.....	96
BAB V PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	99
C. Kata Penutup	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA.....	105
LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI	110
LAMPIRAN III : SURAT KETERANGAN PENELITIAN	112
LAMPIRAN IV : SURAT IZIN RISET	113
LAMPIRAN V : SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING	114
LAMPIRAN VII : DOKUMENTASI	115
RIWAYAT HIDUP.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Data Tokoh Pendiri	61
Tabel 4. 2 Data Kepala Sekolah	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha yang terarah dan terorganisasi untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara aktif. Selain keterampilan yang dibutuhkan oleh individu, masyarakat, bangsa, dan negara, potensi tersebut mencakup kualitas seperti kecerdasan, moralitas, pengendalian diri, kepribadian, kekuatan rohani dan keagamaan, serta pengendalian diri. Pendidikan sejak dini, bahkan sejak anak masih dalam kandungan, sangat penting untuk meningkatkan perkembangan mental dan fisik anak agar siap melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya.

Adanya pendidikan bertujuan untuk mewujudkan individu unggul sesuai dengan harapan, dengan berperan dalam mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan sehingga individu dapat berkembang secara maksimal. Manusia yang demikian akan mampu berinteraksi dengan siapa pun, dimana pun, dan dalam berbagai pekerjaan, serta akan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal ini karena pendidikan yang dijalani tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan duniawi, tetapi juga untuk memperkuat

keimanan, ketakwaan dan ibadah kepada Allah SWT. Peserta didik merupakan sumber daya yang penting bagi setiap bangsa dalam bidang pendidikan, sehingga penyelenggaraannya harus dilaksanakan dengan baik. Agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan, minat, dan potensinya, maka setiap orang khususnya lembaga pendidikan harus berikan perhatian yang penuh kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan meningkatkan keterampilan, membentuk watak, dan menciptakan peradaban bangsa yang bermartabat.

Pengembangan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab merupakan salah satu manfaat pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting untuk mencapai semua tujuan tersebut.¹

Penting untuk menyadari peserta didik yakni individu unik yang menjalani proses pengembangan pribadi sesuai dengan karakteristik khasnya. Oleh karena itu, mereka sangat membutuhkan bimbingan dan arahan yang berkelanjutan untuk mencapai kemampuan fitrah mereka secara optimal. Tanggung

¹ Septin Muizatul Wiidat, “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Di MTs Manba’ul Huda Kecamatan Grobogan”, *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, tahun 2020), hlm. 1–126.

jawab untuk membimbing dan mengarahkan ini menjadi tugas utama guru dalam suatu lembaga pendidikan, khususnya dalam mengelola peserta didik. Oleh karena itu, manajemen peserta didik menjadi aspek penting yang tidak bisa dipisahkan dari dunia pendidikan.²

Hendyat Soetopo mengatakan manajemen peserta didik adalah perencanaan atau pengendalian semua kegiatan yang berhubungan dengan siswa, khususnya sejak siswa mendaftar di sekolah hingga mereka lulus (alumni).³ Kegiatan yang dimaksud disini meliputi proses penerimaan siswa baru, pencatatan siswa dalam buku induk, penyusunan peraturan tata tertib, penyusunan daftar hadir, serta berbagai aktivitas lain yang krusial dalam pengelolaan peserta didik.

Manajemen peserta didik dan pembentukan karakter religius memiliki keterkaitan, di mana karakter religius harus dibina sejak dini. Proses pembentukan karakter religius tidak terjadi secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Dalam kajiannya, Annas memaparkan keterkaitan antara capaian Pendidikan Agama Islam yang membangun karakter religius dengan pengelolaan peserta didik. Ia berpendapat bahwa

² Imam Fatkhul Fahrozi, 'Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan (Studi Kasus Di MAN 2 Ponorogo)', *Electronic Theses IAIN*, 2020, 119 <<http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/10390>>.

³ Hendyat Soetopo, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Uana Offset, 1982), hlm.98.

pendekatan pengelolaan peserta didik berbasis kecerdasan spiritual dalam pendidikan Islam bertujuan untuk membangun kecerdasan emosional, intelektual, dan spiritual peserta didik. Hal ini perlu dilaksanakan secara kolaboratif baik di dalam maupun di luar lembaga.⁴ Berdasarkan tahapan-tahapan perkembangan peserta didik, masa remaja anak pada tingkat Madrasah Tsanawiyah atau SMP berada pada fase pubertas. Fase ini merupakan periode peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja sering disebut sebagai masa pencarian identitas diri.

Pentingnya pembinaan karakter religius dalam kepribadian peserta didik berperan sebagai penyangga terhadap perubahan zaman yang begitu cepat, yang telah mengakibatkan kemerosotan moral dan karakter, khususnya di kalangan peserta didik. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, lembaga pendidikan dan guru harus menggalakkan pendidikan karakter guna membantu peserta didik mengembangkan kepribadiannya. Diskusi mengenai karakter sangat penting untuk terus dilakukan dan dikembangkan, disertai tindakan nyata, mengingat kekhawatiran akan dampak negatif dari pesatnya perkembangan zaman yang memerlukan solusi mendalam.

⁴ Annas, A. N. (2017), "Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam", *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol.5, No. 2, tahun 2017), hlm. 132-142.

Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti, MTs Darul Ulum Semarang termasuk salah satu dari lembaga pendidikan yang sangat mengutamakan berbagai kegiatan keagamaan. Shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, Istighosah, program tahfidz, rebana dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) merupakan contoh kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dan diatur sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Selain itu, masyarakat juga mengetahui MTs Darul Ulum Semarang juga dikenal memiliki citra khusus di mata masyarakat. Pertama, unsur keagamaan menjadi penekanan utama visinya. Kedua, sekolah ini menjalankan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, serta berjabat tangan antara guru dan siswa sebelum memasuki lingkungan madrasah. Ketiga, lembaga ini menyediakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang. Keempat, adanya kegiatan tes agama seperti membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul "Manajemen Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs Darul Ulum Semarang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diuraikan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Bersumber rumusan masalah yang telah disampaikan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius, maka secara khusus penelitian ini bertujuan:

- a. Mendeskripsikan tentang manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang
- b. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharap mampu memberikan manfaat yang luas dan bermakna, khususnya bagi penulis serta instansi atau lembaga yang terkait. Secara ideal, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dari berbagai perspektif, antara lain:

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharap bisa berikan sumbangsih yang berarti di pengembangan ilmu pengetahuan, sekaligus mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh di lingkungan Madrasah Tsanawiyah. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya wawasan, terutama dalam menemukan solusi alternatif dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

b. Secara Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan bisa berikan manfaat khusus buat lembaga pendidikan, peneliti, serta peserta didik, yakni:

- 1) Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam mempertahankan maupun mengembangkan kualitas serta citra positif lembaga di masa yang akan datang.
- 2) Bagi pembaca, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai penerapan manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius.
- 3) Bagi peneliti, memperluas wawasan dan keahlian dalam bidang keilmuan tentang penerapan manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Peserta Didik

a. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik merupakan gabungan dari kata manajemen dan peserta didik. Secara etimologis, istilah manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno dan diadaptasi ke dalam bahasa Inggris sebagai “*to manage*”, yang berarti mengelola, membimbing, atau mengawasi. Dalam bahasa Arab, istilah ini berasal dari kata “*dabbara*”, “*yu dabbiru*”, “*tadbiran*”, yang memiliki makna mengarahkan, mengatur, menjalankan, serta mengelola. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) manajemen ialah “penggunaan sumber daya secara aktif buat menggapai sasaran/pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan ataupun organisasi”.¹

Secara terminologis, sejumlah pakar memberikan pengertian tentang manajemen, antara lain menurut George Robert Terry, menjelaskan bahwa manajemen merupakan

¹ B A B Ii, A Manajemen Sarana, and Definisi Manajemen, ‘Stephen P. Robbins Dan Mary Coulter, Management Twelfth Edition (England: Pearson Education Limited, 2014), h. 33 11’, 2014, 11–38.

serangkaian proses pengelolaan sebuah kegiatan dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, prosedur ini dilaksanakan dengan menerapkan ilmu pengetahuan, seni, serta sumber daya yang tersedia. Menurut Sondang P. Siagian manajemen dapat didefinisikan dari dua sudut pandang, yaitu *pertama* sebagai proses penyelenggaraan berbagai kegiatan dalam rangka penerapan tujuan. *Kedua*, sebagai kemampuan atau keterampilan orang yang menduduki jabatan manajerial untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.² Sementara itu Harold Koontz dan Cyril O'Donnell, mengartikan manajemen merupakan serangkaian pengelolaan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan memanfaatkan bantuan sumberdaya orang lain untuk mencapainya. Dan terakhir menurut Oey Liang Lee, yang mengartikan sebagai manajemen sebuah seni ilmu untuk mengatur dan menentukan kegiatan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan evaluasi selama kegiatan berlangsung dengan memanfaatkan sumber daya yang ada

² Abdul Wahid, *Model Manajemen Pembelajaran Integratif Pada Sekolah Islam di Kota Semarang*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012), hlm. 22.

untuk mencapai tujuan bersama yang sudah ditetapkan di awal.³

Selain itu fungsi manajemen (*managemen functions*) adalah bagian-bagian yang terdapat dalam proses manajemen. Sebuah organisasi yang baik harus menjalankan fungsi atau bagian-bagian dalam manajemen. Fungsi manajemen tersebut berfungsi sebagai pemandu (*guide line*) dalam menjalankan aktivitasnya organisasi.⁴ Dalam buku lain disebutkan bahwa proses kegiatan dalam manajemen pada dasarnya merupakan 3 fungsi manajemen, yaitu: (1) fungsi perencanaan (*planning*), (2) fungsi pelaksanaan (*execution*), dan (3) fungsi evaluasi (*evaluation*) (Tahalele dan soekarto, 1975: 36). Fungsi Manajemen menurut Henry Fayol (dalam Siagian, 1970: 73) adalah: (1) *planning*, (2) *organizing*, (3) *commanding*, (4) *coordinating*, (5) *controlling*. Lebih lanjut John F. Mee (dalam siagia 1970: 73) mengemukakan fungsi manajemen, yaitu (1) *planning*, (2) *organizing*, (3) *motivating*, dan (4) *controlling*.⁵

³ Postgraduate Program and others, 'Implementation Of Total Quality Managementimproving The Quality Of Islamic Education Learning', (Vol. 20, No. 11, tahun 2022), hlm. 7344–56.

⁴ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm. 35.

⁵ Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 4.

Menurut Dr. H. Fatah Syukur NC, M.Ag, dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang manajer/pimpinan, yaitu: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penataan staff (*staffing*), memimpin (*leading*), memberikan motivasi (*motivating*), memberikan pengarahan (*actuating*), memfasilitasi (*facilitating*), memberdayakan staff (*empowering*), dan pengawasan (*controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁶

Para ahli memiliki sudut pandang yang beragam tentang manajemen. Sementara sebagian orang menganggap manajemen sebagai suatu proses, sebagian lainnya melihatnya sebagai seni sekaligus ilmu. Misalnya, sebagian orang menganggap administrasi sebagai seni yang membutuhkan kemampuan khusus untuk mencapai tujuan. Menurut Hasibuan, manajemen adalah seni dan ilmu untuk mengendalikan bagaimana sumber daya digunakan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, manajemen dapat

⁶ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan berbasis pada Madrasah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm. 9.

digambarkan sebagai serangkaian prosedur untuk mengawasi, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memantau, dan menilai tugas dari awal hingga akhir. Semua proses tersebut bertujuan agar kegiatan berjalan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik mengacu pada “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”. Menurut Jaja Jahari dan Amirullah Syarbini, lembaga pendidikan mengutamakan peserta didiknya dan menggunakan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dan menghasilkan lulusan yang bermutu.⁷

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan (AP) Universitas Pendidikan Indonesia, manajemen peserta didik yakni serangkaian usaha oleh pengelola lembaga pendidikan untuk mengatur kegiatan pembelajaran dari peserta didik masuk hingga lulus dari lembaga pendidikan tersebut. Tujuan dari pengelolaan ini adalah untuk mendorong tumbuh kembangnya potensi peserta didik, menjamin keteraturan dan

⁷ Irwan Fathurrochman and Oktafian Histori S, ‘Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu’, *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, (2022), hlm. 129–36.

kelancaran pelaksanaan pembelajaran, serta mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan nasional.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, manajemen peserta didik dapat dipahami sebagai proses manajemen serta pengaturan berbagai kegiatan peserta didik selama berada di lembaga pendidikan, mulai penerimaan mereka sebagai peserta hingga kelulusan dan menjadi alumni. Proses ini melibatkan berbagai tahapan, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan, serta pengawasan dan evaluasi, yang bertujuan untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut.

Menurut Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, manajemen peserta didik adalah layanan yang berfokus pada pengelolaan, pengawasan, dan bantuan kepada peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas agar mereka bisa mengikuti proses pembelajaran dengan sukses serta efisien.⁹ Selain itu, salah satu prinsip utama pada pelaksanaan manajemen peserta didik yakni mempunyai kemampuan mengatur diri sendiri (*self regulation*), semacam yang dijelaskan di QS. Al-‘Asr 103:1-3, yang berbunyi:

⁸ Fani Oktaviani, "Manajemen Peserta Didik Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler", *Joyful Learning Journal*, (Vol. 8 No. 4, tahun 2019), hlm. 184–92.

⁹ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017), hlm. 70–72.

وَالْعَصْرِ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.¹⁰

Dengan demikian, jika dikaitkan dengan surat di atas, manajemen peserta didik berupaya membantu para mahasiswa memahami nilai asas bimbingan agar mereka dapat menjalani kehidupan yang terfokus dan terorganisasi. Hal ini akan membuat mereka menyadari betapa pentingnya manajemen waktu dan menghindari pemborosan waktu yang tidak memberikan manfaat yang jelas. *Self regulation* terbentuk melalui kemampuan merencanakan dan mengatur waktu dengan baik serta didukung oleh sikap hidup yang benar serta terarah. Dengan penerapan *self regulation*, peserta didik akan menjadi pribadi yang tekun, berdedikasi, berprestasi serta mampu bersaing buat meraih kebaikan bagi diri mereka dan lingkungan sekitar.

Dengan terbentuknya kebiasaan keteraturan pribadi sebagaimana dijelaskan sebelumnya, diharapkan peserta

¹⁰ Kemetrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Jakarta: kemetrian Agama RI, 2019), hlm. 103.

didik dapat melaksanakan tugas atau tindakan bukan karena pengawasan dari luar, tetapi karena prinsip dan kebiasaan yang telah tertanam dalam keyakinan hidup mereka untuk bertindak secara teratur dan terencana. Pada akhirnya, hal ini akan menjadikan peserta didik sebagai individu yang lebih mandiri, meningkatkan kualitas diri serta kehidupannya.

Hal ini dijelaskan di QS. As-Sajdah 32:5, menekankan pentingnya pengelolaan buat peserta didik di sekolah, dengan kutipan ayat sebagai berikut:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya di hari yang kadarnya (lamanya) ialah seribu tahun menurut perhitunganmu.¹¹

Jelas dari ayat sebelumnya Allah SWT yakni pengatur alam semesta, yang dianalogikan sebagai seorang manajer. Kekuatan-Nya ditunjukkan oleh tatanan alam. Sebagaimana Allah mengatur semesta, demikian pula manusia yang diangkat menjadi khalifah di bumi harus mampu mengelola dan mengorganisasi secara efektif. Kejadian alamiah ini membawa kita pada kesimpulan bahwa para penanggung jawab lembaga pendidikan harus mengatur

¹¹ Kemetrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Jakarta: kemetrian Agama RI, 2019).

dan mengelola peserta didik secara efektif agar mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan ini dilakukan mulai dari saat peserta didik masuk hingga mereka lulus dari lembaga pendidikan tersebut.

2. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Ruang lingkup manajemen peserta didik merupakan batasan terhadap pengaturan kegiatan peserta didik, yang dimulai sejak peserta didik masuk ke sekolah hingga peserta didik lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung.¹² Berdasarkan fungsi dalam ilmu manajemen ada lima proses yang secara sistematis dan berkesinambungan penting untuk diimplementasikan yang berawal dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan hingga pada kegiatan evaluasi. Dalam manajemen peserta didik tentu kelima proses tersebut menjadi ruang lingkup pelaksanaan yang perlu di tempuh lembaga pendidikan dalam mengelola peserta didik. Adapun ruang lingkup manajemen peserta didik meliputi:

a. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Langkah pertama dalam kegiatan peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan, yaitu penetapan peserta didik

¹² Aslamiah, dkk., “Pengelolaan Kelas”, diakses 2022.

yang dibutuhkan oleh madrasah. Kegiatan yang dilakukan dalam rangka ini adalah:

- 1) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima
- 2) Menyusun program kegiatan peserta didik

b. Rekrutmen Peserta Didik

Rekrutmen peserta didik merupakan proses penjangkaran, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Langkah-langkah rekrutmen peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru
- 2) Menentukan syarat pendaftaran calon peserta didik
- 3) Menyediakan formular pendaftaran calon peserta didik
- 4) Pengumuman pendaftaran calon peserta didik
- 5) Menyediakan buku pendaftaran
- 6) Penentuan calon peserta didik yang akan diterima

c. Seleksi Peserta Didik

Sistem seleksi ini dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu:

- 1) Seleksi administratif, yang merupakan seleksi atas kelengkapan- kelengkapan administratif calon peserta didik. Jika calon peserta didik tidak dapat memenuhi kriteria persyaratan administratif yang telah di tentukan maka mereka tidak dapat mengikuti seleksi akademik.

- 2) Seleksi akademik, merupakan suatu aktivitas yang bermaksud untuk mengetahui kemampuan akademik calon peserta didik yaitu apakah calon yang akan diterima di suatu sekolah tersebut dapat memenuhi kemampuan persyaratan yang ditentukan atau tidak. Jika kemampuan prasyarat yang diinginkan oleh sekolah tidak dapat dipenuhi, maka yang bersangkutan tidak diterima sebagai calon peserta didik.

Sistem seleksi ini berlaku untuk peserta didik yang tidak menetap di asrama madrasah. Sedangkan bagi peserta didik yang akan menetap di asrama madrasah akan mengikuti sistem seleksi yaitu dengan menggunakan 3 cara. *Pertama*, seleksi dengan berdasarkan Daftar Nilai Ebta Murni (DANEM); *kedua*, berdasarkan Penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK); *ketiga*, dengan berdasarkan tes membaca Al-Qur'an.

d. Orientasi

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi madrasah tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain yaitu:

- 1) Perkenalan dengan guru dan staf madrasah
- 2) Perkenalan dengan peserta didik lama
- 3) Penjelasan tata tertib madrasah

- 4) Mengenal situasi dan kondisi fasilitas-fasilitas/sarana dan prasarana madrasah

Waktu orientasi bisa digunakan juga untuk penelusuran bakat-bakat khusus dari peserta didik baru, misalnya penelusuran bakat-bakat olahraga, menulis, seni dan lainnya. Oleh karena itu selama orientasi banyak diisi dengan kegiatan-kegiatan tersebut.

e. Pengelompokan Peserta Didik

Sebelum peserta didik yang diterima pada suatu madrasah mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya, berdasarkan hasil tes dan seleksi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Menurut Hendayat Soetopo, dalam buku Tim Dosen Administrasi Pendidikan yang berjudul Manajemen Pendidikan, dasar-dasar pengelompokan peserta didik ada lima macam, yaitu:

- 1) *Friendship Grouping*

Pengelompokan peserta didik didasarkan pada kesukaan dalam memilih antar peserta didik

- 2) *Achievement Grouping*

Pengelompokan peserta didik dilakukan berdasarkan pencapaian prestasi mereka. Dalam proses ini, peserta didik dengan prestasi tinggi dicampur dengan peserta didik yang memiliki prestasi lebih rendah

3) *Aptitude Grouping*

Pengelompokan siswa dilakukan berdasarkan kemampuan dan bakat yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa

4) *Attention Or Interest Grouping*

Pengelompokan siswa dilakukan berdasarkan minat mereka, yang didasarkan pada kesenangan pribadi masing-masing. Pada pengelompokan ini mempertimbangkan adanya peserta didik yang memiliki bakat di bidang tertentu, namun tidak merasa senang dengan bakat yang dimilikinya

5) *Intelegenci Grouping*

Pengelompokan peserta didik berdasarkan pada hasil tes kecerdasan yang diikuti oleh peserta didik tersebut

f. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar anak memperoleh berbagai pengalaman belajar yang dapat menjadi bekal untuk kehidupannya di masa depan. Lembaga pendidikan, seperti madrasah, biasanya melaksanakan pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

g. Pencatatan dan Pelaporan

Pencatatan dan pelaporan dilakukan sejak peserta didik diterima di madrasah hingga mereka menyelesaikan

pendidikan atau lulus. Untuk mempermudah proses ini, biasanya digunakan berbagai peralatan dan perlengkapan seperti:

1) Buku induk peserta didik

Buku ini dikenal juga sebagai buku pokok atau stambuk, yang berisi catatan mengenai peserta didik yang terdaftar di sekolah tersebut

2) Buku klapper

Pencatatan dalam buku ini bisa mengacu pada buku induk, tetapi disusun berdasarkan urutan abjad. Pengaturan ini mempermudah pencarian data peserta didik saat dibutuhkan di kemudian hari

3) Daftar presensi

Daftar hadir siswa memiliki peran penting karena memungkinkan pemantauan dan pengendalian frekuensi kehadiran setiap siswa

4) Daftar mutasi peserta didik

Agar dapat mengetahui jumlah siswa secara akurat, sekolah perlu memiliki buku atau daftar mutasi siswa. Daftar ini berfungsi untuk mencatat setiap siswa yang masuk atau keluar pada periode bulanan, semester, atau tahunan

5) Buku catatan pribadi

Buku catatan pribadi siswa ini memberikan informasi yang lebih lengkap tentang siswa. Buku ini mencakup berbagai hal, seperti identitas siswa, informasi tentang kondisi keluarga, kesehatan fisik, riwayat pendidikan dan prestasi belajar, data psikologis (meliputi sikap, minat, dan cita-cita), serta aktivitas di luar sekolah

6) Daftar nilai

Setiap guru mata pelajaran memiliki daftar nilai ini, yang digunakan khusus untuk mencatat hasil tes peserta didik pada mata pelajaran tertentu

7) Buku legger

Legger adalah kumpulan nilai dari semua mata pelajaran untuk setiap peserta didik. Pengisian atau pencatatan nilai-nilai dalam legger dilakukan oleh wali kelas sebagai dasar untuk mengisi raport

8) Buku raport

Buku raport adalah sarana untuk menyampaikan hasil belajar siswa kepada orang tua/wali atau kepada siswa itu sendiri. Selain hasil belajar, laporan juga mencakup informasi tentang kehadiran, perilaku siswa, dan hal-hal lainnya

h. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan merupakan tahap terakhir dalam manajemen peserta didik, di mana kelulusan adalah

pengumuman dari madrasah yang menyatakan bahwa peserta didik telah menyelesaikan program pendidikan yang harus dijalani

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Menurut Deni Damayanti karakter adalah kualitas yang membedakan seseorang dari orang lain, seperti sifat ataupun ciri kejiwaan, akhlak ataupun budi pekerti. Karakter, dengan demikian, adalah gaya berpikir serta bertindak yang dimiliki tiap orang buat hidup serta bekerja bersama dalam keluarga, masyarakat, negara, serta negara bagian. Seseorang dengan karakter yang baik bisa membuat penilaian serta bersedia menerima tanggung jawab atas semua hasil keputusan tersebut.¹³

Sependapat dengan Deni, Abdul Majid berpendapat bahwa kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, berarti “membuat tajam”, serta bahasa Indonesia *charassein*, yang berarti “memperdalam”. Karakter mengacu pada kepribadian, watak, sifat mental, moral, atau perilaku seseorang yang membedakannya dari orang lain.¹⁴

¹³ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 11.

¹⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

Karakter adalah pola pikir dan perilaku yang dimiliki setiap individu agar dapat hidup berdampingan dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, negara, dan bangsa. Orang yang berkarakter baik adalah orang yang mampu menentukan pilihan dan siap bertanggung jawab penuh atas hasil pilihannya. Karakter menurut Muchlas Samani dan Hariyanto adalah cara berpikir dan bertindak yang dilakukan setiap orang agar dapat hidup berdampingan dan bekerja sama dalam lingkungan keluarga, masyarakat, negara, dan bangsa. Orang yang berkarakter baik adalah orang yang mampu menentukan pilihan dan siap bertanggung jawab penuh atas hasil pilihannya. Nilai-nilai perilaku manusia yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang berlandaskan pada hukum, norma budaya, norma agama, dan estetika disebut karakter. Nilai-nilai tersebut dapat berkaitan dengan kebangsaan, lingkungan, diri sendiri, orang lain, maupun Tuhan Yang Maha Esa. Karakter menggambarkan perilaku dan watak yang tampak dalam pergaulan sehari-hari. Karakter bukanlah sesuatu yang diwariskan, melainkan ditumbuhkan setiap hari melalui pikiran dan perbuatan.¹⁵

¹⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 41-42.

Secara mendasar, karakter mengacu pada sifat-sifat yang membedakan setiap orang dari yang lain, seperti watak, moral, tata krama, dan sifat. Menurut Tuhana Taufiq, kata “*to mark*” berasal dari bahasa Yunani dan berarti “menandai”. Kata ini menekankan penerapan prinsip-prinsip moral melalui perbuatan atau perilaku. *Character* hampir identik dengan sifat, perilaku, moralitas, watak, sifat, serta tata krama dalam bahasa Inggris. Sebaliknya, karakter dalam bahasa Indonesia mengacu pada temperamen, watak, atribut mental, moral, atau tata krama seseorang yang membedakannya dari orang lain. Al-Ghazali mendefinisikan pendidikan karakter dengan istilah akhlak dan membaginya menjadi akhlak yang baik (*al khuluq al hasan*) dan akhlak yang buruk (*al khuluq as sayyi*). Lebih lanjut, beliau mengatakan akhlak mengalami perubahan, artinya akhlak dapat diperoleh melalui proses belajar dan dapat pula diubah melalui proses belajar, dengan cara mendorong jiwa untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang dituntut oleh akhlak yang dimaksud.¹⁶

Dengan demikian maka karakter adalah kualitas yang membedakan seseorang dari orang lain, seperti moral, nilai, karakter, perilaku, atau kebaikan yang ditunjukkan dalam interaksi sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pandangan

¹⁶ Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 17.

Mulyasa yang menyatakan bahwa karakter merupakan keseluruhan sifat bawaan seseorang yang tampak dalam perilakunya yang khas dalam arti tertentu, sifat-sifat tersebut membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter sangat mirip dengan kepribadian individu karena sifat-sifat tersebut berbeda dan dapat ditemukan dalam perilaku individu.¹⁷ Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai dan karakter yang berkembang menjadi keyakinan seseorang dan digunakan untuk berpikir, bertindak, dan melakukan apa pun karena karakter merupakan dasar dari perilaku individu.

Berdasarkan pandangan para ahli, disimpulkan karakter yakni dasar dari semua tindakan seseorang, baik yang positif maupun negatif. Orang yang memiliki karakter berarti memiliki sifat khas yang melekat pada dirinya. Sifat ini bersifat asli, mendalam, dan menjadi pendorong bagi cara individu tersebut bertindak, bersikap, berbicara, serta merespons situasi. Karakter dan perilaku individu pada hakikatnya saling berkaitan erat. Seseorang yang memiliki karakter moral yang kuat akan merasa tenteram dan puas dalam hidupnya serta akan memilih untuk bertindak dengan cara-cara yang baik bagi tuhan, dirinya sendiri, orang lain, lingkungan, serta berbicara dan bertindak sesuai dengan

¹⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm. 4.

hukum, adat istiadat, budaya, dan norma agama. Sebaliknya individu dengan karakter buruk cenderung melakukan tindakan merusak yang pada akhirnya memunculkan perilaku tercela dan tidak wajar.

Teori tanpa praktek tidak akan memiliki makna, begitu pula praktek tanpa dasar teori juga akan sia-sia. Sebagai bukti nyata pemahaman terhadap ajaran agama yang dipelajari, penting untuk menerapkan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat perilaku seseorang mencerminkan puncak ilmunya. Agama dalam hal ini mencakup segala aspek perilaku manusia yang didasari oleh keimanan kepada Allah, sehingga setiap tindakan yang dilakukan akan berlandaskan keimanan tersebut dan secara bertahap membentuk karakter religius dalam diri seseorang.

Menurut berbagai definisi karakter yang diberikan di atas, karakter dapat dilihat sebagai prinsip-prinsip mendasar yang membentuk kepribadian seorang individu, baik sebagai hasil dari faktor lingkungan atau genetik, dan diekspresikan dalam sikap serta tindakan sehari-hari yang membedakannya dari orang lain.

Istilah inti “religius” dari kata asing “*religion*” yang merupakan kata benda yang menunjukkan kepercayaan terhadap keberadaan kekuatan alamiah yang lebih tinggi daripada manusia. Di sisi lain, religius mengacu pada sifat

bawaan seseorang untuk beragama. Profesor H. Pupuh Fathurrohman mendefinisikan agama sebagai sikap serta perilaku ketaatan dalam menegakkan ajaran agama yang dianutnya, menghargai praktik agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹⁸

Religius merupakan nilai karakter yang berkaitan dengan hubungan seseorang dengan Tuhan. Hal ini menggambarkan bagaimana seseorang selalu berusaha menyelaraskan perkataan, gagasan, dan perbuatannya dengan ajaran agama dan nilai-nilai ketuhanan yang diyakininya. Padahal, sudah ada benih keyakinan yang merasakan keberadaan tuhan dalam jiwa manusia. Emosi ini sudah bersifat naluriah, yang dikenal sebagai naluri keagamaan.¹⁹

Sementara itu, menurut Alivermana Wilguna, karakter religius adalah manusia yang senantiasa mendasarkan seluruh eksistensinya pada agama. Seseorang yang menaati perintah dan larangan tuhan serta menjadikan agama sebagai panutan dalam seluruh perkataan, sikap, dan perbuatannya. Pancasila, yang menegaskan bahwa masyarakat Indonesia harus mengakui keberadaan tuhan

¹⁸ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 19.

¹⁹ Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1.

Yang Maha Esa dan mengikuti semua ajaran agamanya, disebut sebagai karakter religius.²⁰

Seseorang yang religius menunjukkan sikap dan perilaku seseorang yang taat pada ajaran agama yang dianutnya, bersikap toleran, dan hidup rukun dengan pemeluk agama yang berbeda. Penjelasan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa karakter religius adalah kesadaran terhadap asas-asas agama yang dianutnya, yang telah berkembang menjadi jati diri seseorang, dan menghasilkan sikap atau tindakan dalam kehidupan sehari-hari yang membedakannya dengan orang lain. Karakter religius ini harus dimiliki oleh peserta didik agar mampu menghadapi nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yang akhir-akhir ini mulai luntur. Peserta didik dapat membedakan perilaku baik dan buruk berdasarkan hukum agama karena adanya sifat religius.

Definisi umum karakter religius adalah cara berpikir dan bertindak yang menghargai adat istiadat agama lain, hidup rukun dengan pemeluk agama lain, dan sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa memiliki karakter religius merupakan kunci untuk menjalani kehidupan yang tenang. Dasar-dasar karakter

²⁰ Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 161.

religius yang seharusnya ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini dikenal sebagai nilai-nilai agama.

Bagi semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan, terutama bagi orang tua dan guru yang secara langsung terlibat dalam pengembangan karakter di masa mendatang, pengembangan karakter keagamaan harus menjadi prioritas utama karena sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Untuk membantu masyarakat agar dapat mengamalkan ajaran moral masing-masing agama dalam perilaku sehari-hari, pendidikan agama menanamkan prinsip-prinsip keagamaan yang sudah melekat pada diri setiap individu.²¹

Muhammad Alim berpendapat bahwa sikap religius seseorang dapat dilihat dari beberapa tanda atau ciri khas. Misalnya, seseorang yang religius cenderung lebih sering beribadah, berperilaku baik kepada sesama, dan memiliki pengetahuan yang mendalam tentang agamanya. Indikator sikap dijadikan indikator sikap religius seseorang, yakni:

1) Komitmen pada perintah dan larangan Allah

Komitmen di kamus umum bahasa Indonesia diartikan sebagai “kesepakatan buat lakukan sesuatu serta bertanggung jawab atas penyelesaiannya”. Pada dasarnya,

²¹ Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 174.

ajaran agama mengandung perintah serta larangan yang harus dipatuhi oleh pemeluknya. Secara hukum, agama berfungsi mengatur serta melarang, dengan tujuan membimbing pemeluknya agar berpegang teguh pada prinsip-prinsip agamanya dan menjadi manusia yang berakhlak mulia.²²

2) Antusias menjalankan perintah agama

Menuntut ilmu agama adalah kewajiban suci yang Allah perintahkan kepada kita. Dalam ayat Al-Qur'an dan hadits ada anjuran kepada umat manusia buat terus belajar mendalami agamanya. Di sebuah hadits dikatakan "carilah ilmu sampai ke negeri Cina".²³ Dari hadits diatas dapat diketahui betapa pentingnya kita memperdalam ilmu, khususnya ilmu agama. Semangat menuntut ilmu bisa ditunjukkan dengan selalu mendatangi majelis ilmu.

3) Aktif dalam kegiatan keagamaan

Aktif secara Bahasa memiliki arti giat bekerja serta berusaha.²⁴ Adapun kegiatan keagamaan yang umum dilakukan masyarakat atau di madrasah meliputi majelis

²² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), hlm. 608.

²³ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Seorang Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 114.

²⁴ Poerwadarminta, *Kamus Umum...*, hlm. 20.

taklim, pengajian, sima'an Al-Qur'an, perayaan hari besar islam serta lain sebagainya.

4) Menghargai simbol-simbol keagamaan

Simbol-simbol keagamaan bisa dipahami sebagai berbagai macam karakteristik dan indikator yang digunakan manusia untuk menunjukkan keyakinan dan cita-cita keagamaannya.²⁵ Sebagai contoh dalam agama islam, simbol keagamaan diantaranya adalah tempat ibadah, jilbab, bendera organisasi, serta lain sebagainya.

5) Akrab dengan kitab suci

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat islam. Al-Qur'an berfungsi sebagai bukti kerasulan Nabi Muhammad SAW, pedoman serta petunjuk bagi umat manusia, dan bernilai ibadah bagi yang membacanya.²⁶ Sebagai umat islam sudah semestinya kita akrab serta mencintai kitab suci Al-Qur'an. Bentuk keakraban manusia dengan Al-Qur'an diantaranya saat Al-Qur'an dilantunkan.

Siswa dapat diajarkan tiga jenis karakter religius yang berbeda. Berikut ini adalah tiga karakter religius:

²⁵ Siti Solikhati, "Simbol Keagamaan dalam Islam dan Ideologi Televisi", *Islamic Communication Journal*, (Semarang: UIN Walisongo semarang), 2017, hlm. 127.

²⁶ Siti Solikhati, *Simbol Keagamaan...*, hlm. 127.

- 1) Sikap serta tindakan yang wajib dalam menegakkan ajaran agamanya. Dengan menunjukkan sikap dan perilaku yang senantiasa sejalan dengan ajaran agamanya masing-masing, peserta didik diharapkan memiliki karakter religius. Setiap sikap dan tindakan yang dilakukannya harus sesuai dengan ketentuan agamanya. Dengan demikian, peserta didik dapat mengikuti seluruh ajaran agamanya serta jauhi segala hal yang dilarang agamanya. Apabila seseorang dengan rela mengikuti ajaran agamanya dan merasa terdorong untuk semakin mendekatkan diri kepada tuhan sebagai penciptanya, maka orang tersebut dikatakan religius.²⁷
- 2) Penerimaan terhadap praktik agama non-kristen. Salah satu ciri masyarakat Indonesia adalah keberagaman ras, suku, dan agama. Oleh karena itu, toleransi beragama sangat dijunjung tinggi di Indonesia. Menghargai perbedaan orang lain dengan diri sendiri dalam hal agama, suku, suku, kepercayaan, sikap, dan perilaku merupakan tanda toleransi. Sikap tidak meremehkan praktik keagamaan orang lain atau mengganggu teman yang berbeda agama ketika mereka beribadah merupakan tanda

²⁷ Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 8.

penghormatan terhadap semua jenis ibadah keagamaan lainnya.

- 3) Hidup berdampingan secara damai dengan para pemeluk agama yang berbeda-beda. Sehingga peserta didik dapat membangun hubungan yang positif di antara para pemeluk agama lain dengan bersikap toleran dan mengakui berbagai macam perbedaan agama yang ada.²⁸

b. Strategi Pembentukan Karakter Religius

Secara bahasa, strategi dapat diartikan sebagai metode, petunjuk atau trik dalam mencapai tujuan tertentu. Secara umum, strategi adalah garis besar arah yang harus diambil dalam bertindak.²⁹ Selain itu, strategi juga merupakan proses sistematis dalam melaksanakan rencana jangka Panjang secara komprehensif guna mencapai suatu tujuan.³⁰

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani, di pendidikan karakter menuju terbentuknya akhlak mulia di diri seorang peserta didik ada 3 tahapan strategi yang harus dilalui, yakni:

- 1) *Moral Knowing/Learning To Know*

²⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 58.

²⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 145.

³⁰ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 25.

Pada titik ini, pendidikan karakter dimulai dengan tujuan menguasai pengetahuan nilai. Pada titik ini, peserta didik harus mampu membedakan antara standar universal dan cita-cita moral yang menjijikkan dan terpuji. Selain itu, mereka harus secara rasional dan logis (tidak menurut ajaran dogmatis atau doktrinal) memahami pentingnya moral yang tinggi dan efek merugikan dari moral yang menjijikkan. Selain itu, melalui hadis dan sunahnya, peserta didik didorong untuk belajar tentang Nabi Muhammad SAW sebagai model keunggulan moral.

2) *Moral Loving/Moral Feeling*

Melayani orang lain dan menunjukkan kasih sayang tanpa syarat adalah dua cara untuk belajar mengasihi. Memupuk kasih sayang dan kebutuhan akan prinsip moral yang tinggi adalah tujuan dari tahap ini. Pada tahap ini, pendidik berfokus pada sisi emosional peserta didik, khususnya hati ataupun jiwa mereka, daripada akal, logika, atau penalaran mereka.

3) *Moral Doing/Learning ToDo*

Ketika peserta didik menerapkan standar moral yang tinggi di kehidupan sehari-hari, pendidikan karakter telah mencapai puncak pencapaiannya. Peserta didik belajar untuk bersikap sopan, ramah, perhatian terhadap

orang lain, penuh kasih sayang, jujur, adil, dan sebagainya.³¹

Furqon Hidayatullah menegaskan bahwa pengembangan karakter dapat dicapai melalui:

1) Menggunakan keteladanan

Sebagaimana firman Allah SWT

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا³²

Sesungguhnya sudah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) buat orang yang mengharap (rahmat) Allahserta (kedatangan) hari kiamat serta dia banyak mengingat Allah (QS. Al-Ahzab: 21).³²

Ayat diatas menjelaskan pentingnya mendidik seseorang melalui keteladanan. Keteladanan berperan penting dalam pembentukan karakter yang baik. Teladan akan mudah diterima jika ditunjukkan oleh seorang guru yang menjadi panutan bagi siswanya, atau oleh orang tua yang menjadi contoh baik bagi anaknya.³³

2) Disiplin

³¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Krakter Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 112-113.

³² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007), hlm. 24.

³³ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, hlm. 41.

Kepatuhan yang didasari oleh kesadaran dalam menjalankan tugas, kewajiban, dan tanggung jawab sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku di suatu lingkungan. Disiplin merupakan sarana yang efektif untuk membentuk karakter seseorang. Kurangnya kedisiplinan menyebabkan lemahnya keinginan seseorang untuk menyelesaikan sesuatu.

3) Menggunakan pembiasaan

Menurut Dorothy Law Nolte sebagaimana yang dikutip Furqon Hidayatullah, menjelaskan perkembangan anak dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka belajar, serta lingkungan ini sekaligus menjadi hal yang rutin mereka temui setiap hari. Jika seorang anak tumbuh di lingkungan yang menanamkan nilai-nilai kebaikan, diharapkan ia akan terbiasa berperilaku baik, sebaliknya, jika lingkungannya mengajarkan hal yang negatif, maka ia pun bisa terbiasa dengan hal tersebut.

4) Menciptakan suasana yang kondusif

Secara umum, tanggung jawab pendidikan menjadi tugas bersama semua pihak di sekitarnya, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Tujuan menciptakan lingkungan yang mendukung adalah untuk membangun budaya yang mendukung pengembangan karakter.

c. Indikator Pembiasaan Karakter Religius

Asman Sahlan menyatakan bahwa perilaku-perilaku berikut dapat digunakan di madrasah untuk mengembangkan karakter religius:

1) Pembiasaan senyum, sapa dan salam

Dari sudut pandang Islam, senyum, sapa dan salam menunjukkan keharmonisan, kesopanan, dan toleransi masyarakat terhadap satu sama lain. Menyapa orang sangat dianjurkan dalam Islam. Menurut sosiologi, sapaan dan sapaan dapat meningkatkan hubungan antarpribadi.

Ketika peserta didik datang ke madrasah pada pagi hari, pendidik yang sudah ada di sana berdiri di depan gerbang dan tersenyum menyambut mereka. Para peserta didik selanjutnya berjabat tangan dan menyapa pendidik, melanjutkan tradisi tersenyum, menyapa, dan memberi sapaan. Para peserta didik berjabat tangan dan menyapa guru baik ketika mereka memasuki ruangan maupun ketika mereka tiba di madrasah, serta ketika mereka meninggalkan rumah. Selain itu, anak-anak bergantian berjabat tangan dengan para profesor dan sesama peserta didik setelah salat berjamaah.

2) Pembiasaan saling hormat dan toleran

Meskipun beragam secara agama, suku, dan bahasa, Indonesia mendambakan persatuan. Oleh karena itu, salah

satu sila Pancasila, dasar negara, adalah persatuan. Sikap toleransi dan saling menghormati antar sesama warga negara sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Di islam, konsep ukhuwah (persaudaraan) serta tawadhu' (kerendahan hati). Ukhuwah mempunyai dasar normatif yang kuat, sedangkan tawadhu' berarti kemampuan seseorang untuk menempatkan diri dengan baik, bersikap rendah hati, hormat, sopan, serta tidak sombong.

3) Pembiasaan sholat sunnah

Bagi seseorang yang sedang atau akan belajar, beribadah dengan mencuci tangan dan kemudian melaksanakan salat Dhuha memiliki pengaruh terhadap kesehatan rohani dan mentalnya. Menurut tradisi Islam, seseorang harus menyucikan diri baik secara rohani maupun jasmani sebelum memulai belajar. Saat matahari terbit di pagi hari, salat sunah yang dikenal sebagai Dhuha ditunaikan hingga hampir tiba waktu Dzuhur. Bagi mereka yang mendambakan keridhaan Allah SWT, ibadah ini merupakan kegiatan yang unik.³⁴

4) Pembiasaan sholat berjamaah

Pembiasaan ibadah dilakukan buat bantuk karakter religius peserta didik dengan mengatur pelaksanaan sholat

³⁴ Iqro' Al-Firdaus, *Dhuha Itu Ajaib* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 28.

dzuhur secara berjamaah di sekolah pada waktu yang telah ditentukan. Di kegiatan ini, para guru mempunyai peran yang berbeda, beberapa guru bertugas mengawasi, terutama bagi guru perempuan yang sedang berhalangan, sementara yang lain memimpin dan mengikuti sholat berjamaah. Oleh karena itu, telah disusun jadwal khusus untuk imam serta muadzin di kegiatan sholat berjamaah ini.

5) Pembiasaan tadarus Al-Qur'an

Diharapkan para siswa dapat meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an melalui latihan membaca dan mendengarkan. Para siswa diharapkan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan mampu mengamalkannya saat dewasa, meskipun hanya membaca satu atau dua ayat, dalam upaya untuk menciptakan budaya religius. Hal ini dikarenakan membaca dan mengamalkannya merupakan salah satu ibadah. Anak yang rutin membaca Al-Qur'an diharapkan mampu membaca dengan lancar dan fasih serta menghafal surat-surat yang akan dibacanya saat salat. Diharapkan anak didik akan memiliki akhlak yang baik dan benar sebagai hasil dari kebiasaan membaca Al-Qur'an.

6) Pembiasaan bersikap disiplin

Disiplin, terutama terkait proses belajar, merupakan sikap yang mencerminkan keterikatan siswa terhadap peraturan yang berlaku di sekolah. Disiplin dapat diartikan sebagai keadaan teratur di mana individu yang berada dalam suatu sistem mematuhi peraturan-peraturan tersebut dengan penuh kesadaran. Kedisiplinan dapat terlihat melalui pembiasaan di sekolah, terutama saat menjalankan ibadah atau kegiatan keagamaan rutin setiap hari. Dengan demikian, nilai-nilai kedisiplinan akan secara otomatis tertanam di diri siswa. Lingkungan sekolah akan mengembangkan budaya religius jika praktik ini terus dilakukan secara rutin. Siswa juga akan mempraktikkan kepercayaan ini di kehidupan sehari-hari, baik di dalam ataupun di luar kelas, termasuk di rumah.

7) Pembiasaan memiliki sikap tanggung jawab

Rasa tanggung jawab siswa menunjukkan pemahaman mereka terhadap hak dan tanggung jawab mereka. Tingkat tanggung jawab siswa seperti kehadiran tepat waktu di sekolah, penyelesaian tugas sekolah, dan pengabdian mereka dalam beribadah, khususnya dalam hal memimpin salat Dzuhur merupakan indikator yang baik dari karakter religius mereka.

8) Pembiasaan sikap jujur

Kejujuran yakni kualitas yang tertanam di diri seseorang serta sangat penting buat digunakan di aktivitas sehari-hari, semacam menyelesaikan serta merevisi proyek serta mencatat kehadiran.³⁵

B. Kajian Pustaka Relevan

Kajian yang dibahas di skripsi ini difokuskan manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius. Meski ada penelitian yang mengkaji manajemen pembentukan karakter religius, namun belum ditemui penelitian skripsi yang mengkaji “Manajemen Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs Darul Ulum Semarang”. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait tema tersebut, peneliti berusaha kumpulan karya-karya terbaik seperti skripsi, artikel dan laporan penelitian terkait judul yang diangkat.

Karya-karya terkait penelitian yang berjudul “Manajemen Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs Darul Ulum Semarang” yakni:

1. Skripsi yang ditulis oleh Bevi Dimiesti tahun 2018 dengan judul “Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Muslim di SMP Negeri 1 Limbangan Melalui Metode Pembiasaan”. Hasil penelitian disimpulkan penanaman karakter religius

³⁵A Y U Lestari and others, ‘PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH’, 2024. hlm. 29.

dapat dibentuk secara efektif melalui metode pembiasaan, yaitu dengan menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik serta bermanfaat secara berulang-ulang, jadi pada akhirnya kebiasaan tersebut menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan sehari-hari dan sulit ditinggalkan.

Penanaman karakter religius di SMP N 1 Limbangan berfokus di aspek ibadah serta muamalah. Dalam aspek pelaksanaan ibadah, Upaya menanamkan karakter religius dilakukan teladan yang diberikan oleh guru kepada siswa, serta penerapan sistem penghargaan dan sanksi terkait pelaksanaan ibadah di madrasah. Siswa diharuskan membaca Asmaul Husna, melaksanakan shalat Jumat, tadarus Al-Qur'an, membayar zakat, dan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar sebagai bagian dari program ibadah rutin. Pengembangan sikap siswa dalam bidang muamalah difokuskan pada interaksi positif dengan guru dan siswa lainnya. Instruksi dan keteladanan guru membantu mengembangkan pola pikir ini. Setiap kali siswa bertemu dengan guru atau teman, mereka diperintahkan untuk berjabat tangan dan menyapa. Siswa juga harus mengikuti instruksi guru dan selalu meningkatkan persahabatan di antara teman sebayanya.³⁶

³⁶ Bevi Dimiesti, "Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Muslim di SMP Negeri 1 Limbangan Melalui Metode Pembiasaan", *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2018).

Persamaan antara skripsi Bevi Dimiesti dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai karakter religius. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini, yang mengutamakan penanaman karakter religius melalui metode pembiasaan, sedangkan peneliti memfokuskan pada manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius.

2. Jurnal yang ditulis oleh Muh Khoirur Roziqin dan Moh. Syamsul Falah tahun 2023 dengan judul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Islamiyyah Attanwir Talun Sumberejo Bojonegoro”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter di MTs Islamiyyah Attanwir Talun Sumberejo Bojonegoro memakai strategi *moral knowing*, *moral feeling* serta *moral action*. Dengan menggunakan strategi ini berhasil mencetak siswa dengan nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, bersahabat, kreatif, demokratis, peduli lingkungan serta hormat. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh dukungan dari kyai, ustadz, lingkungan pesantren yang kondusif, serta program-program yang terorganisasi dengan baik.³⁷ Persamaan

³⁷ M S Falah, ‘Manajemen Peserta Didik Berbasis Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Islamiyyah Attanwir Talun Sumberrejo Bojonegoro’, *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1.1 (2023), 75–

antara jurnal saudara Muh Khoirur Roziqin dan Moh. Syamsul Falah dengan peneliti yaitu sama-sama membahas manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter siswa. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian ini adalah manajemen peserta didik berbasis pesantren, sedangkan peneliti memfokuskan pada manajemen peserta didik di madrasah tsanawiyah.

3. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Furqon pada tahun 2016 berjudul “Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal” menyimpulkan bahwa manajemen kesiswaan di pondok pesantren tersebut dilakukan melalui empat tahap, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengaktualisasian, serta pengawasan terhadap program kesiswaan. Perencanaan meliputi pengembangan program tahunan, jangka panjang, serta jangka pendek. Selanjutnya disusun dengan mengumpulkan job description untuk program kemahasiswaan yang mencakup seluruh aspek pesantren. Setelah itu, program tersebut dipraktikkan melalui berbagai kegiatan, dipantau capaian kinerjanya, serta dilakukan evaluasi dan refleksi terhadap kinerja masing-masing

santri. Di Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal, implikasi manajemen kemahasiswaan dalam pengembangan karakter ditemukan dalam upaya pengembangan karakter santri melalui kajian kitab kuning dan budaya pesantren, yang meliputi unsur mahdhah serta ghairu mahdhah, dengan menitikberatkan pada nilai-nilai ta'dzim, sopan santun terhadap sesama, dan menghargai senioritas.³⁸ Persamaan antara jurnal saudara Muhammad Furqon dengan peneliti yakni sama-sama membahas pembentukan karakter. Adapun perbedaannya di penelitian ini membahas Manajemen Kesiswaan Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren, sedangkan peneliti membahas manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius di MTs.

4. Skripsi Wahyu Sabilar Rosad tahun 2017 dengan judul “Penanaman Nilai Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Ma’arif NU 1 Ajibarang Banyumas”. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan keagamaan di Mts. Ma’arif Nu 1 Ajibarang Banyumas dapat mengembangkan cita-cita keagamaan. Keimanan dan ketakwaan seseorang dapat diperkuat melalui kegiatan keagamaan, yang akan berdampak pada perilakunya sesuai

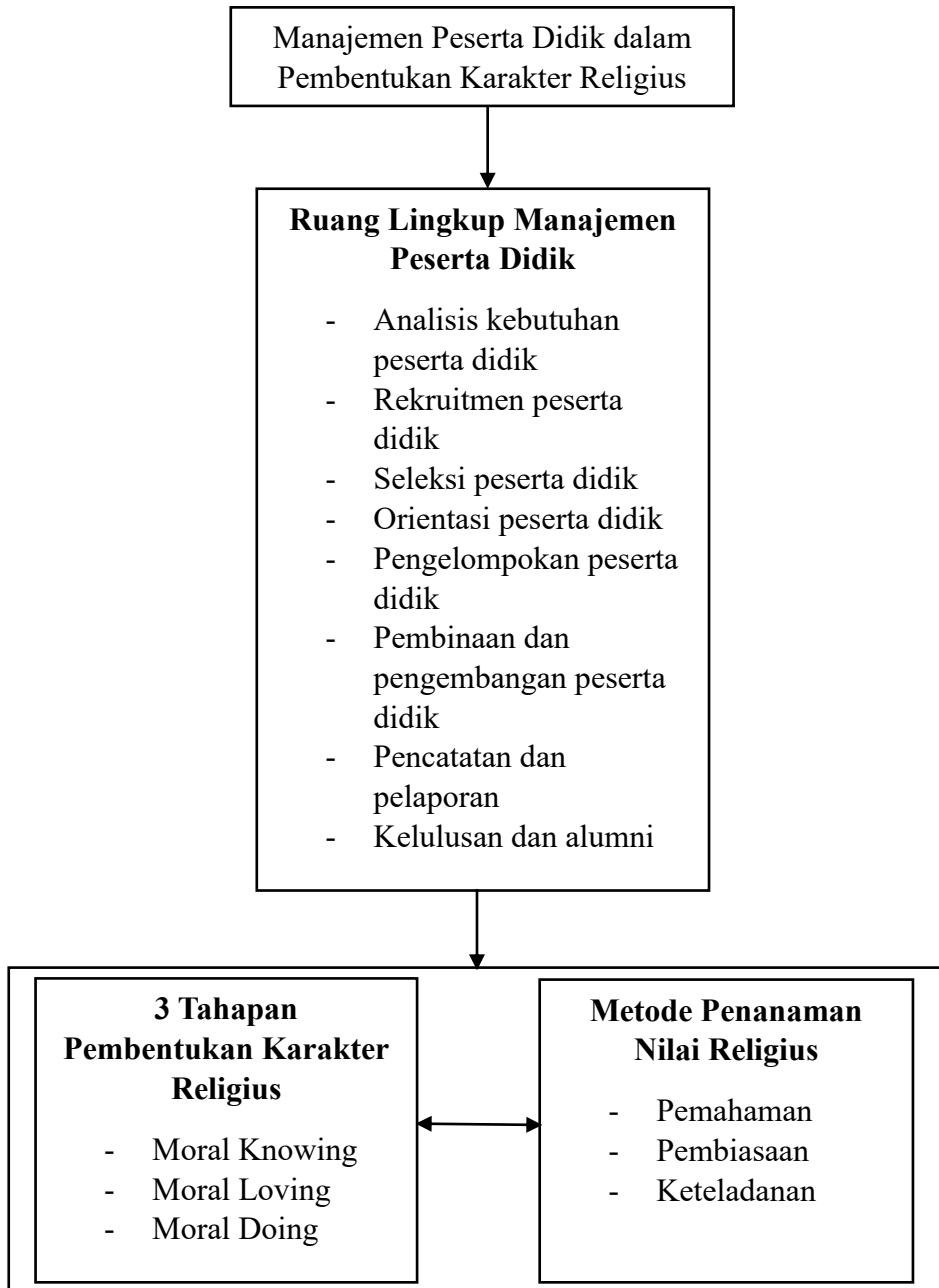
³⁸ Muhammad Furqon, “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2016), hlm. 78.

dengan prinsip-prinsip agama yang dianutnya. Kegiatan keagamaan dapat dilakukan di berbagai lingkungan, termasuk rumah, sekolah, dan masyarakat. Mempelajari mata kuliah agama, berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan ekstrakurikuler, dan mengembangkan perilaku yang mendukung merupakan contoh kegiatan keagamaan di sekolah.³⁹ Penelitian ini dan jurnal Wahyu Sabilar Rosad memiliki kemiripan karena keduanya membahas tentang penanaman keyakinan agama. Penelitian ini membahas tentang pengembangan karakter religius, sedangkan penelitian ini berfokus pada penanaman cita-cita keagamaan.

C. Kerangka Berpikir

Madrasah punya peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa, di mana tiap sekolah mempunyai cara sendiri untuk membentuk karakter anak. Semacam yang diterapkan di MTs Darul Ulum Semarang melalui manajemen karakter religius pada diri siswa, oleh sebab itu dengan adanya manajemen peserta didik akan terbentuk karakter religius pada diri siswa.

³⁹ Wahyu Sabilar Rosad, “Penanaman nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MTS Ma’arif NU 1 Ajibarang Banyumas”, *Skripsi* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017), hlm. 8.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian dengan faktor-faktor dalam lapangan. Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moloeng, metode kualitatif adalah prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna generalisasi. Penelitian kualitatif menggunakan strategi multi metode utama yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan penelitian menyatu dalam situasi yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menghasilkan penelitian berbentuk informasi yang bersifat menguraikan atau menginterpretasikan kejadian yang ada bisa mengenai keadaan dan hubungan yang ada, sebab dan akibat yang terjadi atau suatu proses kegiatan yang baru berkembang.¹

¹ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 6.

Penelitian ini ditujukan mendeskripsikan terkait manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di MTs Darul Ulum Semarang. Madrasah ini dipelopori oleh para tokoh agama dan masyarakat sekitar wilayah Wates, Gondoriyo dan Beringin pada tahun 1985. Tetapi secara yuridis formal dibuktikan dengan akta notaris No. 43 oleh Mohammad Sulkan Djunaidi, S.H. MTs Darul Ulum berdiri pada tanggal 19 Mei 1990. MTs Darul Ulum ini bergerak dibidang pendidikan dengan tujuan sesuai visi dan misinya. Sekolah ini berumur sekitar 25 tahun dengan pergantian kepemimpinan secara periodik.

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 1 November – 30 November 2024. Selama kurun waktu tersebut, peneliti hanya melakukan penelitian jika diperlukan dan memungkinkan, bukan secara terus-menerus. Peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah penelitian. Selain itu, jika data yang dikumpulkan dianggap tidak cukup untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini, peneliti masih dapat kembali ke lapangan untuk mengumpulkan informasi lebih lanjut.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yang sifatnya kualitatif, dikumpulkan menggunakan metode termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi dari lapangan yang sedang diselidiki untuk memvalidasi hipotesis yang sudah ada sebelumnya atau memahami realitas suatu situasi.¹

Semua informasi yang dikumpulkan serta dipakai buat tujuan penelitian dimasukkan ke sumber data untuk penelitian ini. Dua kategori sumber data digunakan dalam penelitian ini, yaitu:²

1. Data Primer

Data primer ini diperoleh langsung lewat wawancara, observasi serta dokumentasi. Peneliti mengumpulkan informasi terkait pendapat, dukungan dan bukti terkait manajemen peserta didik dalam membentuk karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang.

2. Data Sekunder

Informasi yang diperoleh dari hasil studi lapangan yang sudah diolah pihak lain disebut data sekunder. Untuk menghasilkan data penelitian yang komprehensif, data sekunder mendukung data utama. Buku, jurnal ilmiah,

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 137.

² Sugiyono, *Model Penelitian...*, hlm. 137.

serta dokumentasi pendukung lainnya merupakan bahan pustaka yang menjadi dasar pengumpulan data sekunder ini.

D. Fokus Penelitian

Kajian mengenai manajemen peserta didik mencakup cakupan yang sangat luas, mulai dari peserta didik pertama kali masuk ke lembaga pendidikan hingga mereka selesaikan pendidikan serta jadi alumni dari lembaga tersebut. Untuk menjaga agar pembicaraan tidak keluar dari kendali dan agar cakupan penelitian lebih jelas, peneliti memfokuskan pada “Manajemen Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs Darul Ulum Semarang”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Oleh sebab itu, buat peroleh data di penelitian ini, peneliti memakai beberapa metode penelitian, yakni:

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi bertujuan untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan dengan cara memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang suatu peristiwa atau kejadian. Pendekatan yang dilakukan melalui observasi

tidak terstruktur ini juga bertujuan mengumpulkan data ataupun informasi yang lebih menyeluruh serta mendalam.³ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai kondisi MTs Darul Ulum Semarang yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi dengan cara melihat, mendengar, bertanya, dan mencatat kondisi yang terjadi di MTs Darul Ulum Semarang.

Peneliti akan mengamati beberapa aspek sebagai data pendukung di penelitian ini, antara lain:

- a. Mengamati kondisi serta persyaratan secara menyeluruh pada objek penelitian
- b. Mengamati proses pengawasan dan evaluasi di MTs Darul Ulum Semarang
- c. Mengamati program pembinaan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang
- d. Mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MTs Darul Ulum Semarang

2. Wawancara

Wawancara diterapkan sebagai metode pengumpulan data dalam tahap awal penelitian untuk mengidentifikasi

³ Heriyanto and others, 'Character Education in the Era of Industrial Revolution 4.0 and Its Relevance to the High School Learning Transformation Process', *Utopia y Praxis Latinoamericana*, 24.Extra5 (2019), 327–40.

masalah yang perlu diteliti dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dari sejumlah kecil responden. Menurut sugiyono wawancara adalah suatu proses interaksi yang melibatkan percakapan dan interaksi antara dua pihak yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diinginkan dan memiliki tujuan tertentu.⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi yang lengkap mengenai sejarah pendirian dan perkembangan MTs Darul Ulum Semarang, serta pandangan dari kepala madrasah, waka kesiswaan serta guru agama terkait manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang.

Jenis wawancara yang dipakai di penelitian ini terdiri wawancara terstruktur, pertanyaan disusun secara rapi untuk menjaga fokus dan keterarahan antara pertanyaan dan jawaban, serta wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak memakai panduan wawancara yang disusun secara sistematis serta lengkap dalam pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Metode ini dilaksanakan dengan kumpulan serta meneliti berbagai dokumen yang relevan dengan subjek

⁴ Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 226.

penelitian. Peneliti harus jelaskan jenis dokumen yang dikumpulkan serta strategi yang digunakan dalam rencana penelitian. Alat seperti kamera (untuk merekam video) atau fotokopi dapat digunakan untuk mengambil data dari dokumen. Karena pendekatan pengumpulan data ini bersifat alternatif, peneliti dapat memilih salah satu berdasarkan masalah yang diteliti. Oleh karena itu, dokumentasi ini menjadi metode yang efisien bagi peneliti buat peroleh data historis atau melengkapi data yang sudah ada.

Metode dokumentasi dipakai oleh peneliti buat mengumpulkan data yang tepat terkait topik penelitian, yang diperoleh dari berbagai dokumen di MTs Darul Ulum Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode triangulasi data untuk menjamin kevalidan data yang dikumpulkan, sehingga data tersebut akurat dan memiliki relevansi langsung dengan tindakan penelitian. Triangulasi merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sumber atau metode lain.⁵ Penelitian ini menerapkan triangulasi sumber serta triangulasi teknik.

⁵ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 331

Beberapa teknik yang dipakai dalam penelitian ini buat memverifikasi keabsahan data antara lain adalah:

1. Triangulasi sumber

Verifikasi informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber yakni triangulasi sumber, serta dipakai buat menilai keandalan data. Setelah itu, data dari tiga sumber dianalisis dan dikategorikan menurut kesamaan, perbedaan, dan pendapat tertentu dari masing-masing sumber. Setelah itu, hasil analisis data oleh peneliti dirangkum menjadi sebuah kesimpulan, yang kemudian dikonfirmasi dengan ketiga sumber tersebut melalui *member check*.⁶

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan pengumpulan data dari berbagai jenis sumber yang sama dengan mengecek data lewat berbagai metode, seperti observasi, wawancara serta dokumentasi.⁷ Peneliti akan melakukan interaksi tambahan dengan sumber data yang relevan atau tambahan jika ketiga pendekatan tersebut menghasilkan hasil yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memverifikasi data mana yang dianggap sah atau untuk memverifikasi bahwa data tersebut akurat tetapi dilihat dari perspektif yang berbeda.⁸

⁶ Sugiyono, Metode Penelitian..., hlm. 330

⁷ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 170

⁸ Sugiyono, Metode Penelitian..., hlm. 331

G. Teknik Analisis Data

Di penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan ketika data sedang dikumpulkan serta sesudah data selesai dikumpulkan di jangka waktu tertentu. Peneliti mulai memeriksa respons responden selama wawancara. Jika, setelah pemeriksaan, respons ditemukan tidak mencukupi, peneliti akan terus bertanya hingga data yang andal terkumpul. Miles dan Huberman menyatakan bahwa hingga data mendekati saturasi, operasi analisis data kualitatif dilakukan secara terus-menerus dan dinamis. Reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data.⁹ Beberapa langkah analisis data yang mengacu pada model analisis data Miles dan Huberman, antara lain:

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data merupakan kegiatan mengolah data mentah menjadi informasi yang lebih terstruktur dengan cara mengidentifikasi tema utama, menghilangkan bagian yang tidak berkaitan, dan menyoroti pola-pola yang muncul.¹⁰ Dengan demikian, data yang sudah direduksi berikan kejelasan yang lebih baik serta mudah peneliti dalam kumpulan informasi penting tentang manajemen

⁹ Sugiyono, Metode Penelitian..., hlm. 335.

¹⁰ Sugiyono, Metode Penelitian..., hlm. 338.

peserta didik dalam pembentukan karakter religius, yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta dokumentasi, kelanjutnya disusun menjadi rangkuman.

2. Penyajian Data (*data display*)

Menyajikan atau menampilkan data merupakan langkah selanjutnya setelah data dikumpulkan melalui prosedur reduksi. Ringkasan singkat, infografis, hubungan kategori, atau teks naratif semuanya dapat dipakai buat menyampaikan data di penelitian kualitatif. Dengan menampilkan data, pemahaman tentang apa yang akan terjadi menjadi lebih jelas, serta memudahkan perencanaan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.¹¹ Tujuannya menyederhanakan informasi, mengubah informasi yang kompleks menjadi lebih sederhana supaya lebih mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga di analisis data menurut Miles dan Huberman yakni penarikan kesimpulan serta verifikasi.¹² Pada tahap ini, peneliti menggunakan dan memperhatikan pola pikir yang telah terbentuk. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dimaksudkan untuk menjawab setiap pertanyaan yang diajukan penulis sebelumnya.

¹¹ Sugiyono, Metode Penelitian..., hlm. 341.

¹² Sugiyono, Metode Penelitian Kuintatif..., hlm. 15.

Sebab masalah dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan terus berkembang selama proses penelitian, kesimpulannya mungkin atau mungkin tidak membahas rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Oleh sebab itu, analisis data yang digunakan adalah deskriptif interpretatif untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana MTs Darul Ulum Semarang mengelola peserta didik dalam pembentukan karakter religius.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terkait manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang, deskripsi lokasi penelitian, yakni:

1. Deskripsi umum MTs Darul Ulum Semarang

a. Sejarah Berdirinya MTs Darul Ulum Semarang

Tokoh agama dan masyarakat dari daerah Wates, Gondoriyo, dan Beringin mendirikan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum di tahun 1985. Berdasarkan Akta Notaris nomor 43 (Mohamad Sulkan, SH.), yang menyatakan bahwa lembaga ini berdiri secara resmi pada tanggal 19 Mei 1990, keberadaan MTs Darul Ulum diakui secara hukum. Dengan fokus pada pendidikan, madrasah ini bertujuan untuk mencapai tujuan dan sasarannya sesuai dengan visi dan misinya.

Tokoh agama dan tokoh masyarakat dari daerah Wates, Gondoriyo, dan Beringin mendirikan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum di tahun 1985. Berdasarkan Akta Notaris nomor 43 (Mohamad Sulkan, SH.), yang menyatakan bahwa lembaga ini resmi berdiri pada tanggal 19 Mei 1990, keberadaan MTs Darul Ulum diakui secara hukum. Dengan

fokus pada pendidikan, madrasah ini bertujuan untuk mencapai tujuan dan sasarannya sesuai dengan visi dan misinya. Beberapa tokoh pejuang pada masa itu mendirikan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum, antara lain:

Tabel 4. 1 Data Tokoh Pendiri

• K. Mohammad Hasyim	• H. Kartubi
• K. Sumardi	• H. Karmani
• K. Ahyak	• Iskandar
• KH. Abrori	• Musliman
• K. Ali Kasmiran, S.Pd.I	• Amat Sholeh
• K. Ali Yusro	• Parmin
• KH. Thohari	• Iskandar
• KH. Toha Hasan	• Karsimin
• H. Nasirun	• Mulyono
• H. Munawar	• Sutomo
• K. Naqib	• Kaswanto
• Suyanto	• Sholih

Sebagai upaya untuk melanjutkan warisan pendidikan MI Darul Ulum yang dirintis sejak 1983, para tokoh sepakat mendirikan MTs Darul Ulum di Kelurahan Wates. Lembaga pendidikan ini menjadi tonggak baru dalam pengembangan pendidikan di wilayah tersebut.

MTs Darul Ulum didirikan dengan visi mulia untuk memberikan akses pendidikan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat di sekitar wilayah wates, dengan tujuan

membantu anak-anak mereka melanjutkan pendidikan ke tingkat sekolah menengah pertama.

Pada masa itu, sebagian besar masyarakat di lingkungan sekitar berasal dari kalangan buruh tani dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Kehadiran MTs Darul Ulum menjadi solusi yang sangat membantu meringankan biaya pendidikan yang harus ditanggung oleh para orang tua. Sebelum adanya MTs Darul Ulum, anak-anak yang hendak melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTP (Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama) harus pergi ke kota dengan jarak sekitar 7–10 km. Perihal ini tentu memberatkan orang tua karena mereka harus mengeluarkan biaya transportasi dan uang saku tiap hari.

Pada awal berdirinya, MTs Darul Ulum melaksanakan proses pembelajaran pada siang hari, yakni pukul 12.15 – 17.30 WIB, jumlah peserta didik sebanyak 62 orang. Pada saat itu, kegiatan belajar mengajar masih meminjam tempat di MI Darul Ulum karena pada saat itu MTs Darul Ulum belum mempunyai gedung sendiri. Sejalan dengan waktu dan perkembangan, pada tahun 1995 MTs Darul Ulum berhasil membangun gedung di atas tanah wakaf seluas 548 m². Setelah diresmikan kegiatan madrasah bisa dilaksanakan di pagi hari, serta hingga kini MTs Darul Ulum

terus berkembang sesuai harapan serta berkomitmen untuk meningkatkan mutu serta prestasi sesuai harapan bersama.¹³

MTs Darul Ulum telah berdiri selama 33 tahun dan selama perjalanannya, kepemimpinan di lembaga ini telah mengalami pergantian secara berkala.

Masa kepengurusan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum ditetapkan selama 5 tahun setiap periode, sesuai dengan ketentuan yang diatur di Akta serta AD/ART lembaga. Pemilihan pengurus dilakukan secara demokratis oleh pengurus serta perwakilan tokoh masyarakat. Berikut adalah daftar pengurus lembaga pendidikan Darul Ulum dari waktu ke waktu:

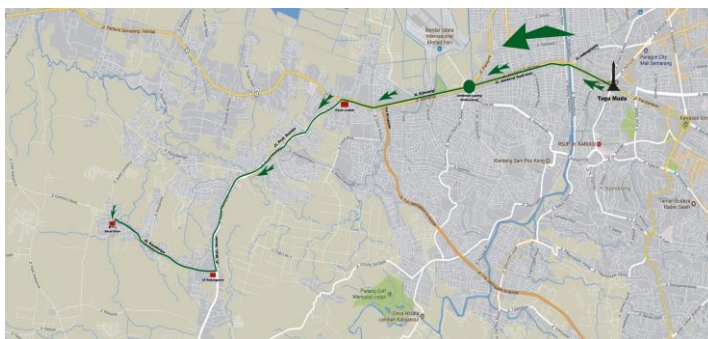
Tabel 4. 2 Data Kepala Sekolah

NO	NAMA	PERODE
1	Drs. Moh Erfan Soebahar, MA	1990 – 1988
2	Thohari, S.Ag	1988 – 1998
3	Ahmad Mustafidin, M.S.I	1998 – 2013
4	Mustofa, S.Pd.	2013 – 2017
5	M. Abdul Hadi, M.S.I	2017 – sekarang

b. Lokasi Biografi

MTs Darul Ulum berlokasi di Jl. Raya Gondoryo, RT. 07/RW. 02, Kel. Wates, Kec. Ngaliyan, Semarang.

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi, selaku Kepala MTs Darul Ulum, pada tanggal 16 November 2024.



Keterangan Peta:

Dari Tugu Muda, lanjutkan perjalanan ke arah barat menuju Semarang-Kendal untuk sampai di MTs Darul Ulum. Setelah melewati fly over Kalibanteng hingga sampai di Pasar Irakah, ambil Jalan Prof. Hamka ke arah kiri, ke arah selatan. Lanjutkan perjalanan ke Jalan Tn. Moch. Iksan yang berbatasan dengan Lapas Kedungpane, lalu belok kiri ke arah barat sejauh kurang lebih 3 kilometer. Di sana terdapat papan nama Yayasan Pendidikan Islam Darul Ulum. Masjid Baitul Makmur di sebelah selatan MTs Darul Ulum.

c. Identitas MTs Darul Ulum

Nama Lembaga	: Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum
Alamat	: Jl. Raya Gondoryo, RT. 07/RW. 02
Kelurahan	: Wates
Kecamatan	: Ngaliyan
Kota	: Semarang

Provinsi : Jawa Tengah
 Nama Yayasan : YPI Darul Ulum Ngaliyan Semarang
 Kode Pos : 50188
 Nomor Statistik : 121233740028
 NSPN : 20364836
 No Telepon : (024) 7628212
 Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
 Tahun Berdiri : 1990
 Status Tanah : Sertifikat HM (wakaf)
 Luas Tanah : 1507 m²
 Status Bangunan : 548 m²

d. Arti dan Makna Lambang Lembaga



Bingkai Segi Lima : Asas Islam (Rukun Islam)
 Lingkaran Bulat : Kebulatan Tekad serta Semangat

Bintang Lima	:Dasar Pancasila Cahaya Penerang Sebagai Petunjuk
Padi dan Kapas	: Finansial Lembaga Yang Kuat
Rumah Joglo	: Identitas Jawa Tengah
Tiga Atap Rumah	: Iman, Islam serta Ikhsan
Tiang Lima	: Mukmin, Muslim, Muhsin, Muthi', serta Mukhlis
Buku dan Pena	: Pendidikan serta Keilmuan
Darul Ulum	: Rumah Ilmu
Warna Kuning Emas	: Lambang Kejayaan
Warna Hijau	: Lambang Kesuburan

e. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Terwujudnya generasi muslim yang berilmu, terampil, berakhlakul karimah serta bermasa depan.

2) Misi

- a. Melahirkan generasi yang berakhlak Ahlussunnah wal Jama'ah.
- b. Berkontribusi dalam mendidik insan yang bertaqwa dan beriman.
- c. Membantu masyarakat Semarang dalam menyukseskan program wajib belajar dua belas tahun.

3) Tujuan

- a. Mendidik anak-anak yang berlandaskan Al-Qur'an dan Islam dengan memadukan falsafah Ahlussunnah Wal Jamaah ke dalam ajaran Islam sebagai pedoman hidup.
- b. Mencetak anak-anak yang berakhlak mulia, berilmu, dan memiliki kemampuan yang memadai untuk bekal pendidikan di masa mendatang.
- c. Mendidik anak-anak yang berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mencintai diri sendiri, teman, dan lingkungannya.
- d. Menetapkan kriteria nasional pengelolaan madrasah yang profesional.

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel sebagai bahan representatif. Sampel berasal dari Kepala Madrasah, Waka Kesiswaan serta Guru Agama. Peneliti mengumpulkan informasi tentang manajemen peserta didik dalam pengembangan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang lewat observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- a. Manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang

Menurut kepala madrasah, penerapan manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius yaitu:

Di MTs Darul Ulum Semarang kami menerapkan manajemen peserta didik berbasis nilai-nilai religius untuk membentuk karakter siswa berakhlak mulia. Proses dimulai sejak PPDB dengan memperkenalkan visi, misi dan budaya islami melalui Matsama (Masa Taaruf Siswa Madrasah). Kegiatan harian seperti sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta pembiasaan ibadah diintegrasikan ke dalam pembelajaran dan kegiatan madrasah. Kami juga menyelenggarakan ekstrakurikuler keagamaan seperti tahfidz, rebana dan BTQ untuk memperkaya wawasan dan nilai moral siswa. Guru dan staf memberikan teladan islami, sementara wali kelas dan BK memantau perkembangan siswa. Orang tua juga dilibatkan agar nilai-nilai ini dapat diterapkan di rumah.¹⁴

Dari yang disampaikan oleh bapak kepala madrasah, dapat dipahami bahwa selain melibatkan siswa dalam program pembiasaan semacam sholat dhuha berjamaah dan membaca Al-Qur'an, siswa juga dilibatkan dalam program ekstrakurikuler seperti tahfidz, rebana, BTQ dan madin.

Lebih lanjut mengenai proses pembentukan karakter religius, menurut bapak Abdullah Khoiri selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

Untuk cara yang paling bagus ya memang melalui contoh secara langsung mbak, contohnya saat kegiatan sholat dhuha berjamaah, gurunya juga ikut melaksanakan sholat dhuha bersama anak-anak, tidak hanya memerintahkan saja, tapi juga ikut mendampingi

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi, selaku Kepala MTs Darul Ulum, pada tanggal 16 November 2024.

sekaligus melaksanakan sholat dhuha bersama anak-anak.¹⁵

Abdul Hadi selaku kepala madrasah juga menambahkan terkait proses pembentukan karakter religius peserta didik:

Untuk proses dari penanaman karakter tersebut kami kembalikan kepada guru kelasnya masing-masing. Akan tetapi kami juga melengkapi proses tersebut dengan menambahkan kegiatan keagamaan di luar kelas buat membentuk karakter religius setiap peserta didik, serta memberikan motivasi di sela-sela kegiatan. Nah, disitulah bagian dari proses kami membentuk karakter religius peserta didik, dimana anak tersebut dilatih buar membiasakan berbagai macam kegiatan yang diadakan pihak madrasah.¹⁶

Dari beberapa penjelasan di atas, proses yang dilaksanakan kepala madrasah, guru agama, serta guru kelas dalam membentuk karakter religius peserta didik. Pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang merupakan kesepakatan bersama antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik dalam mencapai keberhasilan membentuk karakter religius peserta didik.

Kegiatan keagamaan di MTs Darul Ulum Semarang yakni:

1) Kegiatan membaca Al-Qur'an

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Khoiri, selaku Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum, pada tanggal 18 November 2024.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi, selaku Kepala MTs Darul Ulum, pada tanggal 16 November 2024.

Kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan sebelum melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Ketika sampai di madrasah siswa-siswi melakukan persiapan sholat dhuha berjamaah di masjid, sambil menunggu imam siswa diajak untuk murojaah bersama membaca QS. Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk.

Terkait kegiatan membaca Al-Qur'an disampaikan oleh ibu Siti Masriah sebagai guru agama yakni:

Kegiatan membaca Al-Qur'an ini dilakukan rutin tiap pagi di masjid sebelum sholat dhuha dimulai, sambil menunggu imam anak-anak diajak untuk murojaah Al-Qur'an membaca surat Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk.¹⁷

Tujuan dari diwajibkannya peserta didik membaca Al-Qur'an setiap pagi sebelum kelas adalah untuk menanamkan nilai-nilai dan karakter Al-Qur'an dalam pikiran dan jiwa mereka, sehingga mereka menjadi generasi yang Qur'ani.

2) Kegiatan sholat dhuha berjamaah

Untuk pelaksanaan kegiatan sholat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari dimulai pukul 06.30 WIB. kegiatan ini dilakukan dan dipantau oleh masing-masing guru kelas, untuk memastikan semua siswa

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masriah selaku Guru Agama MTs Darul Ulum, pada tanggal 25 November 2024.

mengikuti sholat dhuha berjamaah. Sesuai dengan pernyataan ibu Siti Masriah selaku salah satu guru agama sebagai berikut:

Sholat dhuha berjamaah ini wajib diikuti seluruh siswa mbak, kecuali untuk siswi yang sedang berhalangan. Biasanya anak-anak sudah mempunyai wudhu dari rumah, jadi ketika sampai di madrasah langsung persiapan untuk pelaksanaan sholat dhuha di masjid.¹⁸

3) Kegiatan sholat dzuhur berjamaah

Kegiatan sholat dzuhur dilaksanakan tepat setelah adzan dzuhur berkumandang. Seluruh siswa serta guru turut serta dalam sholat berjamaah, kecuali bagi mereka yang sedang berhalangan. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa melaksanakan sholat berjamaah, sehingga dapat diterapkan juga di rumah masing-masing. Perihal ini sesuai pernyataan kepala madrasah yakni:

Sholat dzuhur berjamaah ini diwajibkan untuk semua siswa, tidak hanya siswanya tetapi gurunya juga, kecuali yang sedang berhalangan. Dengan diwajibkannya sholat dzuhur berjamaah di madrasah, kami harapkan siswa menjadi terbiasa untuk melakukan sholat berjamaah saat di rumah.¹⁹

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masriah selaku Guru Agama MTs Darul Ulum, pada tanggal 25 November 2024.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi, selaku Kepala MTs Darul Ulum, pada tanggal 16 November 2024.

Sependapat dengan kepala madrasah, ibu Siti Masriah selaku guru agama juga menyampaikan:

Ketika bel sudah berbunyi di waktu dzuhur, dengan otomatis anak-anak cepet-cepetan dan berebut untuk keluar mengambil air wudhu dan mencari shaf untuk sholat mbak. Jadi ketika masjid sudah penuh dan ada yang ketinggalan untuk jamaah, maka akan ada jamaah kloter kedua. Pokoknya kita usahakan untuk tetap sholat berjamaah mbak.²⁰

4) Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Peringatan Hari Besar Islam di MTs Darul Ulum Semarang diselenggarakan setiap tahun sesuai dengan momentum penting dalam kalender islam. Beberapa peringatan yang rutin diadakan meliputi Isra' Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad SAW dan Hari Santri Nasional, sebagai bentuk penghormatan dan perayaan terhadap hari-hari bersejarah umat islam. Seperti penjelasan dari bapak kepala madrasah yakni:

Untuk kegiatan PHBI yang sering kami adakan itu peringatan maulid nabi, isra' mi'raj, hari santri nasional dan beberapa hari besar lainnya. Pihak madrasah akan menyesuaikan dengan hari besar islam yang akan datang.²¹

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masriah selaku Guru Agama MTs Darul Ulum, pada tanggal 25 November 2024.

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi, selaku Kepala MTs Darul Ulum, pada tanggal 16 November 2024.

Terkait dengan kegiatan PHBI juga dijelaskan oleh Siti Masriah sebagai berikut:

Setiap mendekati peringatan hari besar islam anak-anak itu sudah antusias dari jauh-jauh hari, menanyakan kapan tanggal diadakannya kegiatan tersebut, karena biasanya sebelum hari-H nya kita akan adakan perlombaan 1 atau 2 hari untuk memeriahkan peringatan tersebut.²²

5) Kegiatan Istighosah

Kegiatan istighosah merupakan kegiatan rutin yang diadakan oleh MTs Darul Ulum Semarang setiap satu bulan sekali. Kegiatan istighosah dilaksanakan di masjid dengan diikuti seluruh siswa serta guru MTs Darul Ulum Semarang, seperti yang disampaikan oleh ibu Siti Masriah selaku guru agama sebagai berikut:

Ada juga kegiatan rutin bulanan yang kami adakan mbak, yaitu istighosah. Biasanya dilaksanakan bertepatan dengan hari jumat kliwon, yang diikuti semua siswa dan guru.²³

Mengenai kegiatan istighosah bapak Abdul Hadi juga menjelaskan sebagai berikut:

Adanya kegiatan istighosah itu agar anak-anak memiliki karakter religius, karena istighosah itu kan isinya dzikir dan doa bersama ya mbak, dari situ kan

²² Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masriah selaku Guru Agama MTs Darul Ulum, pada tanggal 25 November 2024.

²³ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masriah selaku Guru Agama MTs Darul Ulum, pada tanggal 25 November 2024.

juga akan mendekatkan seorang hamba pada Allah SWT. Nah, selesai istighosah biasanya dari saya ataupun perwakilan guru yang lainnya memberikan motivasi ataupun pengarahan untuk siswa agar menumbuhkan rasa cinta terhadap akhlak mulia yang dicontohkan para nabi ataupun ulama terdahulu.²⁴

Kegiatan istighosah ini diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh warga sekolah terutama siswanya. Agar mereka mengetahui salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah SWT yaitu dengan berdoa.

Pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang memakai strategi pemahaman, pembiasaan, dan keteladanan. Seperti disampaikan bapak Abdul Hadi sebagai kepala madrasah yakni:

Kalau untuk strategi, awalnya kami memang harus memberikan pengertian kepada anak-anak dulu, mengenalkan segala sesuatu yang sekiranya bisa menjadikan anak mempunyai karakter yang baik. Salah satu strateginya ya dengan memberi pemahaman dulu, agar saat menerapkan mereka sudah tidak asing ataupun bingung. Seluruh kegiatan keagamaan disini itu bisa selalu terlaksana ya karena memang sudah terbiasa. Jadi pihak madrasah melakukannya secara rutin, contohnya seperti pembacaan asmaul husna dan doa-doa sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuha, dzuhur berjamaah serta kegiatan yang lainnya juga. Sehingga anak-anak bisa terbiasa untuk melaksanakan semua kegiatan yang diadakan oleh madrasah. Selain

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi, selaku Kepala MTs Darul Ulum, pada tanggal 16 November 2024.

itu strategi teladan memang harus kita gunakan, karena guru harus bisa mencontohkan hal yang baik agar siswanya juga berperilaku baik. Sesuai dengan peribahasa jawa bahwa guru itu artinya digugu lan ditiru. Jadi dari situ kita harus bisa menjadi sosok yang pantas untuk ditiru, palagi anak zaman sekarang sangat kritis. Kalau kita tidak memberikan contoh yang baik, hanya menyuruh saja, pasti mereka akan nggrundel di belakang kita, yang seperti itu malah menjadikan anak berperilaku tidak baik.²⁵

b. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang

Menurut bapak kepala madrasah, faktor pendukung dan penghambatnya adalah:

Ada beberapa faktor pendukung serta penghambat pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang, salah satunya yaitu faktor pendukung meliputi lingkungan sekolah yang islami, program pembiasaan ibadah semacam sholat berjamaah serta membaca Al-Qur'an, serta dukungan penuh dari guru yang berperan sebagai teladan dalam kehidupan religius. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan, kerjasama dengan orang tua dan fasilitas yang mendukung seperti masjid, juga menjadi pendukung utama dalam menciptakan karakter religius siswa. Selain itu faktor penghambat juga bisa mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa seperti pengaruh lingkungan. Modernitas dan penggunaan gadget sangat mempengaruhi perilaku siswa, sehingga fokus mereka sering teralihkan dari nilai-nilai keagamaan. Sebagai sekolah swasta,

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi, selaku Kepala MTs Darul Ulum, pada tanggal 16 November 2024.

keterbatasan pendanaan juga menjadi kendala dalam menyediakan fasilitas pendukung yang memadai. Selain itu yang menjadi tantangan terbesar kami adalah memotivasi siswa untuk berprestasi dan menjaga semangat belajar mereka, agar tidak hanya terpaku pada hiburan melalui gadget. Kami terus berupaya memberikan pembinaan, meningkatkan kerja sama dengan orang tua, dan mengembangkan program-program yang menarik untuk mengatasi hambatan ini.²⁶

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis data sesuai dengan yang dipilih peneliti, yaitu menggunakan teknik analisis kualitatif. Data yang di analisis sesuai dengan data hasil penelitian dan mengacu pada rumusan masalah. Berikut hasil analisisnya:

1. Manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang

Manajemen peserta didik merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu faktor penting berlangsungnya suatu pendidikan disekolah. Manajemen

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi, selaku Kepala MTs Darul Ulum, pada tanggal 16 November 2024.

peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien.

Dalam konteks MTs Darul Ulum Semarang, manajemen peserta didik melibatkan empat fungsi utama, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan).

1. *Planning* merupakan kegiatan merancang program pembinaan karakter religius yang terstruktur, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
2. *Organizing* merupakan kegiatan mengatur jadwal dan pembagian tugas guru serta pembina untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana.
3. *Actuating* merupakan kegiatan menggerakkan seluruh elemen madrasah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembentukan karakter Islami.
4. *Controlling* merupakan kegiatan melakukan evaluasi rutin terhadap perkembangan karakter peserta didik dan memberikan bimbingan untuk perbaikan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, kelulusan di MTs Darul Ulum Semarang tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga dari kedewasaan spiritual dan akhlak peserta didik. Hal ini sejalan dengan visi madrasah dalam mencetak generasi yang berilmu dan berkarakter Islami.

Sedangkan yang dimaksud dengan pembentukan karakter religius merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia, dan karakter religius adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari internalisasi berbagai kebijakan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama.

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang dapat dilakukan tidak hanya melalui kegiatan belajar mengajar, tetapi juga melalui bidang kesiswaan. Di bidang kesiswaan, terdapat kegiatan seperti Porseni (Pekan Olahraga dan Seni) dan MAPSI (Lomba Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Seni Islam) yang dilaksanakan setiap tahun. Manajemen peserta didik di MTs Darul Ulum Semarang dalam membentuk karakter religius juga dilakukan melalui evaluasi berkelanjutan dari tahun ke tahun. Evaluasi ini memungkinkan sekolah untuk melakukan pembaruan-pembaruan yang lebih baik dengan melihat

pengalaman dari tahun-tahun sebelumnya. Selain evaluasi, sekolah juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter religius, seperti kegiatan keagamaan, pengajian rutin, dan program tahfidz Al-Qur'an. Dengan pendekatan ini, MTs Darul Ulum Semarang dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan karakter religius peserta didik secara berkelanjutan.

Upaya yang dilakukan madrasah dalam menerapkan manajemen peserta didik berbasis nilai-nilai religius melalui berbagai macam kegiatan keagamaan, semacam baca Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, PHBI serta istighosah. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti tahfidz, rebana dan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) juga ikut serta memperkaya wawasan dan moral siswa.

Berikut adalah proses/alur yang terkait dengan manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan Peserta didik

MTs Darul Ulum Semarang menetapkan kuota penerimaan peserta didik berdasarkan kapasitas madrasah dan sumber daya yang tersedia, dengan seleksi yang mempertimbangkan aspek akademik serta komitmen religius calon peserta didik agar selaras dengan visi madrasah. Dalam pembentukan karakter religius, nilai-nilai Islam

diintegrasikan ke dalam kurikulum setiap mata pelajaran, didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian, tahfidz Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam. Selain itu, pembiasaan ibadah harian seperti sholat dhuha dan berjamaah diterapkan, serta program mentoring oleh guru dan staf madrasah dijalankan untuk membimbing peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Dalam penerimaan peserta didik di MTs. Darul Ulum Semarang, langkah-langkah penerimaan peserta didik baru diterapkan dengan memperhatikan nilai-nilai religius yang menjadi ciri khas lembaga ini. Berbeda dengan proses seleksi ketat di lembaga lain, MTs. Darul Ulum Semarang menerima semua peserta didik yang mendaftar, tanpa adanya kriteria khusus bagi lulusan SD/MI yang ingin melanjutkan pendidikan di sini. Hal ini sejalan dengan visi sekolah untuk memberikan kesempatan belajar kepada semua anak yang ingin memperdalam ilmu agama.

Namun, setelah diterima, setiap peserta didik diwajibkan mengikuti tes diagnostik dan tes keagamaan. Tes diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kemampuan akademik dasar siswa, sedangkan tes keagamaan digunakan untuk mengukur pemahaman serta praktik keislaman yang

telah dimiliki. Hasil dari kedua tes ini digunakan sebagai dasar untuk pengelompokan siswa di setiap kelas, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Selain itu, MTs. Darul Ulum Semarang juga menerapkan program pembinaan karakter religius yang berkelanjutan. Melalui kegiatan seperti pengajian rutin, shalat berjamaah, dan bimbingan akhlak, sekolah berupaya membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang santun, beretika, dan bertanggung jawab sesuai ajaran agama Islam.

3. Orientasi Peserta Didik Baru

Orientasi peserta didik baru di MTs Darul Ulum Semarang pada tahun-tahun sebelumnya berjalan dengan baik. Sekolah biasanya mengadakan MATSAMA (Masa Ta'aruf Siswa Madrasah) yang diisi dengan pengenalan madrasah, kurikulum, dan kegiatan kesiswaan. Selain itu, sekolah juga menyelenggarakan kegiatan kemah yang bertujuan untuk membantu peserta didik beradaptasi dengan lingkungan dan teman sebaya. Dalam kegiatan kemah, sekolah mengundang paskibraka dari kabupaten untuk melatih peserta didik dalam baris-berbaris (PBB) serta

mendatangkan kepolisian dari koramil untuk memberikan edukasi terkait kedisiplinan dan keamanan. Kegiatan ini juga diintegrasikan dengan pembentukan karakter religius melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pembacaan Al-Qur'an, dan kajian keislaman.

Namun, pada tahun pelajaran 2020/2021, akibat pandemi COVID-19, orientasi dilakukan secara daring sesuai dengan peraturan pemerintah. Materi disampaikan melalui platform Facebook, Instagram dan YouTube resmi madrasah. Peserta didik kelas 7 dapat mengakses tautan yang telah dibagikan pada jam yang telah disepakati. Meskipun dilaksanakan secara daring, nilai-nilai religius tetap ditanamkan melalui ceramah agama, kajian online, dan sesi tanya jawab tentang akhlak dan ibadah. Dengan pendekatan ini, MTs Darul Ulum Semarang berhasil menjaga proses pembentukan karakter religius peserta didik meskipun dalam situasi yang terbatas akibat pandemi.

4. Pengelompokan Peserta Didik

Dalam manajemen peserta didik pengelompokan peserta didik pastilah ada. Sebelum peserta didik mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Pengelompokkan ini didasarkan pada sistem kelas.

Di MTs Darul Ulum Semarang dalam pembentukan karakter religius dilakukan dengan mengadakan tes, bagi peserta didik yang lulus dari tes tersebut akan di tempatkan di kelas unggulan dan untuk peserta didik yang tidak lulus akan di tempatkan di kelas regular.

5. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik di MTs Darul Ulum Semarang dilakukan dengan tujuan agar siswa memperoleh berbagai pengalaman belajar yang dapat menjadi bekal untuk kehidupan mereka di masa depan. Melalui manajemen peserta didik yang terstruktur, madrasah ini menekankan pembentukan karakter religius sebagai fondasi utama.

Kegiatan pembinaan ini dilaksanakan melalui program kurikuler dan ekstrakurikuler yang berorientasi pada nilai-nilai keislaman. Dalam kegiatan kurikuler, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi inti pembelajaran yang menanamkan akhlak mulia, ibadah yang benar, serta pemahaman yang mendalam tentang Al-Qur'an dan Hadis. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti pengajian rutin, kelompok tilawah, dan kegiatan sosial keagamaan memperkuat nilai-nilai spiritual dan kebersamaan di kalangan siswa. Selain itu, penerapan disiplin positif dan budaya madrasah yang Islami juga menjadi strategi efektif

dalam membentuk karakter religius peserta didik. Guru dan tenaga kependidikan berperan sebagai teladan yang menunjukkan sikap santun, jujur, dan tanggung jawab sesuai ajaran Islam. Dengan demikian, MTs Darul Ulum Semarang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter religius yang kokoh dan berkelanjutan.

6. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan merupakan tahap terakhir dalam manajemen peserta didik di MTs Darul Ulum Semarang. Kelulusan ini tidak hanya menjadi pengumuman resmi dari madrasah yang menyatakan bahwa peserta didik telah menyelesaikan program pendidikan yang harus dijalani, tetapi juga menjadi indikator keberhasilan dalam pembentukan karakter religius.

Selama proses pembelajaran, MTs Darul Ulum Semarang menekankan pada nilai-nilai keislaman, seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, serta ketaatan dalam ibadah. Hal ini dilakukan melalui kegiatan pembiasaan ibadah harian, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang membentuk akhlak mulia.

Dengan demikian, kelulusan di MTs Darul Ulum Semarang tidak hanya diukur dari pencapaian akademik,

tetapi juga dari kedewasaan spiritual dan akhlak peserta didik. Hal ini sejalan dengan visi madrasah dalam mencetak generasi yang berilmu dan berakarakter Islami

Untuk membentuk karakter religius pada peserta didik MTs Darul Ulum Semarang menggunakan pendekatan melalui metode pembiasaan, disertai dengan internalisasi atau pemahaman nilai-nilai tersebut kepada siswa. Selain itu, guru juga berperan aktif dengan memberikan contoh teladan pada siswa. Untuk membentuk karakter religius siswa, diperlukan strategi yang efektif supaya siswa mempunyai karakter yang baik dan berakhlak mulia. Berikut adalah beberapa strategi yang digunakan dalam penanaman karakter di MTs Darul Ulum Semarang:

a) Strategi pemahaman

Strategi pemahaman yang diterapkan di MTs Darul Ulum Semarang dilakukan melalui bimbingan dan arahan dari para guru. Hal ini dilakukan dengan memberikan informasi atau penjelasan mengenai materi yang disampaikan kepada siswa selama proses pembelajaran di kelas. Tujuan utamanya adalah agar pesan yang diberikan oleh guru dapat dipahami dengan baik dan diterapkan langsung oleh siswa.

b) Strategi pembiasaan

Hampir seluruh kegiatan keagamaan di MTs Darul Ulum Semarang diterapkan dengan memakai strategi pembiasaan. Meskipun awalnya siswa belum terbiasa, namun seiring berjalannya waktu mereka menjadi lebih terbiasa untuk melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan tersebut. Hal ini terjadi karena kegiatan keagamaan dilakukan secara rutin yang membuat siswa terbiasa melaksanakannya. Pembiasaan tersebut dapat membentuk suasana keagamaan di madrasah, karena kepribadian peserta didik bisa dibentuk jadi lebih religius melalui acara-acara serta praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terencana dan teratur.

c) Strategi keteladanan

Strategi keteladanan yang diterapkan oleh para guru di MTs Darul Ulum Semarang dilakukan dengan mengikuti serta terlibat langsung dalam seluruh kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan oleh pihak madrasah. Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan dari guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, karena keteladanan yang ditunjukkan oleh guru lebih efektif dibandingkan sekedar hanya menyampaikan teori atau ajaran secara verbal. Dengan ikut serta dalam kegiatan keagamaan, guru memberikan contoh nyata kepada siswa tentang pentingnya melaksanakan ibadah dan nilai-nilai religius

dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tindakan yang konsisten dan contoh yang baik, siswa dapat lebih mudah memahami dan meniru perilaku yang sesuai ajaran agama, yang akhirnya membentuk karakter mereka menjadi lebih baik dan religius.

Untuk membentuk karakter religius setiap peserta didik perlu diadakan program pembinaan, pembinaan kegiatan peserta didik sendiri merupakan wahana dalam mengembangkan karakter religius di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Darul Ulum Semarang dirancang untuk membentuk akhlak mulia, memperdalam pemahaman agama, serta membiasakan peserta didik dalam menjalankan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Asmani (2011:62), ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran dan layanan konseling yang bertujuan membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Di MTs Darul Ulum Semarang, pembinaan karakter religius diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang secara khusus diselenggarakan oleh tenaga pendidik yang kompeten di bidangnya. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di madrasah ini meliputi pengajian rutin, tahfiz Al-Qur'an, Bimbingan Tilawah Al-Qur'an (BTA), shalat berjamaah, kajian keislaman, serta pelatihan dakwah dan pidato Islami. Peserta didik diberikan

kesempatan untuk mendalami bacaan Al-Qur'an, memahami tafsirnya, serta menghafalkan ayat-ayat suci agar dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan shalat berjamaah dan pembiasaan dzikir bersama menjadi bagian penting dalam membentuk kebiasaan ibadah yang kuat. Selain ekstrakurikuler keagamaan yang bersifat pembelajaran, MTs Darul Ulum Semarang juga aktif dalam berbagai perlombaan keagamaan, seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), lomba pidato Islami dalam berbagai bahasa (Arab, Inggris, dan Indonesia), serta lomba cerdas cermat keislaman. Partisipasi dalam kompetisi ini tidak hanya meningkatkan wawasan keagamaan peserta didik, tetapi juga melatih keberanian dan keterampilan berbicara di depan umum.

Dalam pembinaan kegiatan akademik berbasis keagamaan, MTs Darul Ulum Semarang juga rutin mengikuti berbagai ajang kompetisi seperti Kompetisi Sains Madrasah (KSM) di tingkat kabupaten hingga provinsi, serta lomba-lomba berbasis keagamaan lainnya. Prestasi yang diraih peserta didik dalam berbagai ajang ini menunjukkan bahwa pendidikan agama dan akademik dapat berjalan seiring dalam mencetak generasi yang cerdas dan berakhlak mulia. Dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi. Pembiasaan nilai-nilai Islam dalam

kehidupan sehari-hari menjadi salah satu upaya nyata dalam membentuk karakter religius yang kuat, sehingga lulusan MTs Darul Ulum Semarang dapat menjadi generasi yang berakhlakul karimah serta bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa.

Berdasarkan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara, dalam rangka mempersiapkan siswa untuk mengajar dan meningkatkan pelajaran sesuai dengan syariat islam. Berikut ini adalah beberapa cara madrasah mengajarkan agama kepada siswanya:

a. Membaca Al-Qur'an

Kegiatan membaca Al-Qur'an di MTs Darul Ulum Semarang dilakukan tiap pagi sebelum melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Ketika sampai di madrasah siswa-siswi melakukan persiapan sholat dhuha berjamaah di masjid, sambil menunggu imam siswa diajak untuk murojaah bersama membaca QS. Yasin, Al-Waqiah dan Al-Mulk. Agar para siswa menjadi generasi qur'ani, kegiatan ini bertujuan buat bentuk karakter serta menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam benak serta jiwa mereka.

Tujuan-tujuan berikut ini menjadi dasar pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap pagi:

- 1) Melanjutkan dan mengintensifkan bacaan Al-Qur'an yang khusyuk di kalangan peserta didik;

- 2) Meningkatkan kelancaran serta keluwesan peserta didik membaca Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi petunjuk bagi seluruh umat Islam;
 - 3) Mendorong pengembangan karakter dan mengajarkan asas-asas Al-Qur'an kepada peserta didik;
 - 4) Membaca Al-Qur'an merupakan ikhtiar untuk menanamkan sikap istiqomah di lingkungan madrasah dan masyarakat luas.
- b. Kegiatan sholat dhuha berjamaah

Sholat dhuha yakni sholat sunnah yang dikerjakan di waktu pagi hari. Waktu pelaksanaannya dimulai setelah matahari naik setinggi tombak (sekitar pukul 06.30) hingga menjelang matahari berada di tengah langit atau sebelum waktu dzuhur (kira-kira pukul 11.00). Sholat dhuha ini sangat dianjurkan karena bisa mendatangkan keberkahan dan rezeki, sesuai dengan hadist Nabi Muhammad SAW.

Tujuan dari pelaksanaan sholat dhuha adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana beramal saleh dan membantu mereka terbiasa melakukan sholat dhuha di rumah. Dengan mengutamakan prinsip-prinsip spiritual di kelas, penggunaan sholat dhuha oleh jamaah bertujuan untuk memperkenalkan siswa kepada salah satu sholat sunah yang diajarkan para ulama terdahulu serta untuk membentuk siswa yang taat serta taat beribadah. Kegiatan ini sejalan dengan pedoman bahwa

sholat dhuha berjamaah yakni salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang bisa membentuk karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang.

c. Kegiatan sholat dzuhur berjamaah

Kegiatan sholat dzuhur berjamaah dilaksanakan ketika waktu sholat dzuhur tiba. Saat bel berbunyi, siswa akan bergegas menuju masjid untuk melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah. Adanya kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik melaksanakan sholat berjamaah, baik di madrasah maupun di rumah masing-masing. Kegiatan ini sesuai pedoman keagamaan yang berfungsi sebagai salah satu bentuk pelatihan ibadah berjamaah dengan tujuan:

- 1) Memperluas pemahaman peserta didik terkait makna yang terkandung di setiap ibadah yang diwajibkan atau dianjurkan agama.
- 2) Membangun karakter peserta didik dengan menanamkan sikap jujur, ikhlas, kesadaran diri, ketegasan serta keberanian dalam menjalankan tanggung jawab, baik secara individu ataupun dalam kehidupan bermasyarakat.
- 3) Membiasakan peserta didik untuk terampil dan disiplin dalam melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama.

d. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari besar islam merujuk pada berbagai kegiatan yang diselenggarakan buat peringatan serta rayakan momen-momen penting dalam kalender islam. Kegiatan ini biasanya terkait dengan peristiwa bersejarah, semacam Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj, Hari Santri, serta lain sebagainya, hal ini dilakukan sebagai tradisi umat muslim di Indonesia.

Tujuan diselenggarakannya peringatan hari besar umat islam adalah untuk mengenalkan dan melatih peserta didik agar aktif berpartisipasi dalam menyemarakkan syiar islam lewat kegiatan yang positif serta bermanfaat, baik buat perkembangan diri maupun lingkungan masyarakat yang lebih luas. Kegiatan ini juga menjadi momen yang selalu dinantikan oleh siswa-siswi MTs Darul Ulum Semarang, karena biasanya disertai dengan perlombaan antar kelas yang menambah semarak dan keseruan acara tersebut.

e. Istighosah

Kegiatan istighosah dilaksanakan setiap bulan sekali di masjid MTs Darul Ulum Semarang dan diikuti oleh seluruh siswa serta guru. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menanamkan sifat religius dalam diri peserta didik. Selain itu pada akhir acara peserta didik diberikan motivasi atau arahan melalui kisah-kisah nabi atau ulama' terdahulu, sehingga

mereka dapat mengambil hikmah dari cerita tersebut dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

2. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang

Dalam pembentukan karakter religius peserta didik terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Faktor pendukung merupakan elemen-elemen yang memperkuat dan memfasilitasi proses pembentukan karakter religius, sementara faktor penghambat adalah tantangan atau kendala yang dapat mengurangi efektivitas dari upaya tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Faktor pendukung pembentukan karakter religius

1) Lingkungan sekolah yang islami

Lingkungan sekolah yang Islami memberikan suasana yang mendukung pembentukan karakter religius siswa. Lingkungan ini meliputi fasilitas, tata tertib, serta budaya yang mengutamakan nilai-nilai keagamaan. Dengan adanya atmosfer ini, siswa lebih mudah untuk terbiasa dengan praktik ibadah dan nilai-nilai religius.

2) Program pembiasaan ibadah

Program pembiasaan ibadah seperti baca Al-Qur'an serta sholat berjamaah menjadi peran penting dalam membentuk kebiasaan keagamaan siswa. Melalui

program ini, siswa dapat memperdalam pengalaman ajaran agama dan menjadikannya sebagai bagian dari rutinitas mereka, yang mengarah pada terbentuknya karakter religius.

3) Dukungan penuh dari orang tua

Guru di MTs Darul Ulum Semarang berperan sebagai teladan kehidupan religius siswa. Dukungan penuh dari guru untuk mengikuti kegiatan keagamaan menjadi penting, karena keteladanan dari guru akan lebih efektif mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dibandingkan hanya dengan teori semata. Guru yang konsisten dalam berperilaku religius akan memberikan contoh yang nyata dan membentuk sikap yang serupa pada siswa.

4) Kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat dan minat mereka dalam bidang agama. Kegiatan ini memberikan alternatif positif yang memperkuat nilai-nilai keagamaan dan meningkatkan semangat religius di kalangan siswa.

5) Kerjasama dengan orang tua

Kerjasama yang baik antara madrasah serta orang tua siswa sangat penting buat pembentukan karakter

religius. Orang tua mempunyai peran yang besar dalam mendukung kegiatan keagamaan anak di rumah dan memastikan bahwa mereka menjalankan ajaran agama dengan baik.

6) Fasilitas yang mendukung

Fasilitas seperti masjid yang ada di sekolah mendukung siswa untuk melaksanakan ibadah dengan lebih mudah, seperti sholat berjamaah, keberadaan fasilitas ini mendukung terbentuknya kebiasaan ibadah dan memperkuat nuansa religius di lingkungan sekolah.

b. Faktor penghambat pembentukan karakter religius

1) Pengaruh lingkungan

Lingkungan luar madrasah terutama lingkungan sosial yang kurang mendukung nilai-nilai religius, dapat menjadi hambatan dalam pembentukan karakter religius siswa. Siswa yang terpapar oleh lingkungan yang tidak kondusif dapat terpengaruh oleh perilaku negatif yang bertentangan dengan ajaran agama.

2) Modernitas dan penggunaan gadget

Pengaruh modernitas dan penggunaan gadget menjadi tantangan terbesar dalam pembentukan karakter religius. Penggunaan gadget yang tidak terkontrol seringkali menyebabkan siswa lebih tertarik pada hiburan daripada kegiatan yang bernilai spiritual.

3) Keterbatasan pendanaan

Sebagai sekolah swasta keterbatasan dana menjadi faktor penghambat dalam penyediaan fasilitas yang memadai untuk mendukung kegiatan keagamaan. Fasilitas yang terbatas dapat mengurangi kenyamanan dan efektivitas dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, seperti tempat ibadah atau ruang untuk ekstrakurikuler berbasis agama.

C. Keterbatasan Penelitian

Di penyusunan penelitian terkait manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang, peneliti sadari kendala serta hambatan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses penelitian. Kendala ini bukan disebabkan oleh niat buruk, tetapi lebih karena keterbatasan yang ada dalam pelaksanaan penelitian. Beberapa hambatan yang dihadapi dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Keterbatasan Sumber

Sumber data yang diperoleh lewat wawancara dirasa kurang efektif sebab kesibukan narasumber. Peneliti tidak dapat melakukan wawancara langsung dengan waka kesiswaan karena beliau sedang berada di luar kota. Selain itu, pengaturan jadwal buat observasi harus dikonfirmasi terlebih dahulu dengan pihak sekolah serta disesuaikan jadwal kegiatan sekolah.

2. Peneliti menyadari bahwa ada keterbatasan dalam hal kemampuan yang dimiliki, seperti keterbatasan dalam berpikir, pengetahuan, akses data, analisis data, serta keterbatasan dalam wawancara dan tenaga. Namun demikian, peneliti berusaha semaksimal mungkin buat jalankan penelitian ini dengan baik, mengikuti arahan serta bimbingan dari dosen pembimbing agar dapat memperoleh hasil yang optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersumber analisis serta pembahasan yang sudah disampaikan pada bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius yang dilakukan di MTs Darul Ulum Semarang diterapkan dengan berbagai strategi yang mencakup pembiasaan nilai-nilai religius melalui berbagai program pembiasaan, seperti sholat dhuha berjamaah, membaca Al-Qur'an dan kegiatan keagamaan lainnya. Proses pembentukan karakter religius ini dimulai sejak penerimaan peserta didik baru, yang melibatkan kegiatan pengenalan budaya islami, hingga pembiasaan aktivitas harian yang mendukung pembentukan akhlak mulia.
2. Dalam penerapan manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang dapat diketahui bahwa tidak sepenuhnya berjalan dengan lancar, akan tetapi terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat berjalannya penerapan ini, di antaranya faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius adalah dukungan dari pihak madrasah,

guru dan orang tua, serta program-program yang dirancang secara terstruktur. Namun, terdapat pula hambatan seperti kurangnya kedisiplinan individu siswa dan tantangan dalam menanamkan nilai religius di luar lingkungan sekolah. Hal ini mengharuskan adanya kolaborasi erat antara pihak madrasah dengan orang tua untuk memastikan konsistensi pembinaan karakter.

B. Saran

Bersumber hasil penelitian, diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak. Beberapa saran yang bisa penulis sampaikan yakni:

1. Bagi Kepala Madrasah, untuk terus mengawasi dan memperbarui program religius semacam sholat berjamaah, pembiasaan membaca Al-Qur'an serta ekstrakurikuler keagamaan untuk memperkuat karakter siswa, memberikan contoh nyata dalam penerapan nilai-nilai religius untuk menjadi teladan bagi guru dan siswa, serta meningkatkan kolaborasi dengan orang tua melalui program parenting yang mendukung pembentukan karakter religius siswa di rumah.
2. Bagi Guru, diharap untuk tetap jalankan tugas serta tanggung jawabnya sebagai pendidik, tidak hanya sebatas mengajarkan materi pelajaran saja, tetapi juga berperan

dalam membentuk karakter religius siswa serta menjadi contoh yang baik bagi mereka.

3. Bagi Siswa, teruslah terapkan kegiatan keagamaan yang telah diajarkan di sekolah meskipun sudah lulus. Jangan lupakan kebiasaan yang telah dibentuk di madrasah agar tetap menjadi pribadi yang lebih baik, dan jadikan kebiasaan ini sebagai bekal untuk kehidupan mendatang.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang sudah berikan nikmat kesehatan baik fisik maupun mental, hingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi berjudul “Manajemen Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs Darul Ulum Semarang”

Penulis sadari karya ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk menyempurnakan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang bermanfaat dari para pembaca. Semoga laporan ini bermanfaat bagi semua pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).
- Abdul Wahid, *Model Manajemen Pembelajaran Integratif Pada Sekolah Islam di Kota Semarang*, (Semarang: IAIN Walisongo Semarang, 2012).
- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Alivermana Wiguna, *Isu-isu Kontemporer Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014).
- Annas, A. N. (2017), “Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam”, *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol.5, No. 2, tahun 2017).
- Aslamiah. “Pengelolaan Kelas”, Depok: Rajawali Pers. PT Raja Grafindo Perkasa, 2022.
- Bevi Dimiesta, “Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Muslim di SMP Negeri 1 Limbangan Melalui Metode Pembiasaan”, *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, 2018).
- Connie Chairunnisa, *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2016).
- Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syamil Qur'an, 2007).

- Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014).
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga).
- Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan berbasis pada Madrasah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013).
- Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*.
- Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hadi, selaku Kepala MTs Darul Ulum, pada tanggal 16 November 2024.
- Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah Khoiri, selaku Waka Kesiswaan MTs Darul Ulum, pada tanggal 18 November 2024.
- Hasil wawancara dengan Ibu Siti Masriah selaku Guru Agama MTs Darul Ulum, pada tanggal 25 November 2024.
- Hendyat Soetopo, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Uana Offset ,1982).
- Iqro' Al-Firdaus, *Dhuha Itu Ajaib* (Yogyakarta: Diva Press, 2014).
- Kemetrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: kemetrian Agama RI, 2019).
- Kemetrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: kemetrian Agama RI, 2019).

- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2005).
- Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, (PT Raja Grafindo Persada, 2014).
- Mohammad Takdir Ilahi, *Gagalnya Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Muclas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Seorang Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016).
- Muhammad Furqon, “Implementasi Manajemen Kesiswaan dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Aspek Kembangan Kaliwungu Kendal”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2016).
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012).
- Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004).
- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017).
- Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013).
- Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017).

- Septin Muizatul Wiidat, “Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Di MTs Manba’ul Huda Kecamatan Grobogan”, *Skripsi* (Semarang: Program Sarjana UIN Walisongo, tahun 2020).
- Siti Solikhati, “Simbol Keagamaan dalam Islam dan Ideologi Televisi”, *Islamic Communication Journal*, (Semarang: UIN Walisongo semarang), 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011).
- Wahyu Sabilar Rosad, “Penanaman nilai religius melalui kegiatan keagamaan di MTS Ma’arif NU 1 Ajibarang Banyumas”, *Skripsi* (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2017).
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012).

LAMPIRAN I : PEDOMAN WAWANCARA

1. Tujuan

Kegiatan wawancara dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang:

- a. Penerapan manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang
- b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang

2. Informasi

Kegiatan ini menggali informasi dan sumber dari kepala madrasah, waka kesiswaan dan guru agama.

3. Kisi-kisi pedoman wawancara terdapat pada tabel

PEDOMAN WAWANCARA

Sumber/Responden	Pertanyaan
Kepala Sekolah	1. Bagaimana konsep manajemen peserta didik yang diterapkan di MTs Darul Ulum Semarang? 2. Bagaimana proses pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang? 3. Apa saja program yang ada di dalam perencanaan pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang? 4. Siapa saja yang terlibat dalam proses perencanaan terkait pembentukan karakter religius peserta didik? 5. Apa tujuan utama yang hendak dicapai madrasah dalam pembentukan karakter religius bagi peserta didik? 6. Strategi apa yang digunakan untuk membentuk karakter religius peserta didik? 7. Apa tantangan terbesar yang dihadapi madrasah dalam mengelola

	pembentukan karakter religius pada peserta didik? 8. Bagaimana madrasah menangani peserta didik yang menunjukkan penurunan dalam perilaku religius mereka? 9. Bagaimana madrasah melakukan monitoring terhadap perkembangan karakter religius peserta didik? 10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang? 11. Bagaimana evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh madrasah untuk melihat perkembangan karakter religius peserta didik?
Waka Kesiswaan	1. Menurut bapak seberapa penting pembentukan karakter religius bagi peserta didik? 2. Apakah manajemen peserta didik berdampak positif bagi pembentukan karakter religius peserta didik?

	3. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan sebagai program pembentukan karakter religius bagi peserta didik? 4. Apa sanksi yang diberikan jika ada yang tidak mengikuti program kegiatan keagamaan di madrasah ini? 5. Bagaimana strategi yang digunakan madrasah untuk menjaga konsistensi penerapan nilai-nilai religius dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah?
Guru Agama	1. Menurut ibu seberapa penting pembentukan karakter religius bagi peserta didik? 2. Bagaimana upaya ibu, sebagai guru memaksimalkan pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang? 3. Bagaimana proses pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang? 4. Kegiatan keagamaan apa saja yang digunakan untuk membentuk karakter religius peserta didik di madrasah ini?

	5. Strategi apa yang digunakan untuk membentuk karakter religius peserta didik?
--	---

LAMPIRAN II : PEDOMAN OBSERVASI

Dalam menjalankan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang disusun guna untuk mengidentifikasi penerapan manajemen peserta didik yang dapat membentuk karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang. Hasil observasi akan digunakan untuk menganalisis hubungan antara manajemen peserta didik dan pembentukan karakter religius. Pedoman observasi mengenai “Manajemen Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Religius di Mts Darul Ulum Semarang” sebagai berikut:

1. Letak geografis MTs Darul Ulum Semarang.
2. Subjek Observasi : Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan dan Guru Agama.
3. Waktu Observasi : Semester Gasal 2024/2025

Aspek yang diamati:

1. Mengamati situasi dan syarat secara menyeluruh dalam objek penelitian
2. Mengamati pengawasan dan evaluasi di MTs Darul Ulum Semarang
3. Mengamati program pembinaan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang
4. Mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di MTs Darul Ulum Semarang

5. Mengamati kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MTs Darul Ulum Semarang
6. Mengamati pembiasaan yang ada di MTs Darul Ulum Semarang
7. Mengamati evaluasi dan monitoring yang ada di MTs Darul Ulum Semarang
8. Mengamati hambatan dan Solusi dalam pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang
9. Mengamati tantangan yang dihadapi saat pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang
10. Mengamati tindakan atau pendampingan khusus bagi siswa yang kurang religius di MTs Darul Ulum Semarang

Pedoman ini diharapkan dapat membantu dalam mengumpulkan data yang valid mengenai penerapan manajemen peserta didik dalam pembentukan karakter religius di MTs Darul Ulum Semarang.

LAMPIRAN III : SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
MADRASAH TSANAWIYAH “DARUL ULUM”**

Alamat : Jalan Raya Anyar Wates Ngaliyan

Telp. (024) 7628212 Semarang 50188

SURAT KETERANGAN

No: 070/D/MTs-DU/XI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. ABDUL HADI, M.S.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum
Alamat : Jalan Raya Anyar Wates Ngaliyan Kota Semarang
No. Telp. (024)7628212

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Kamila Alfiyatur Rohmah
NIM : 2103036132
Semester : 7
Dosen Pembimbing : Dr. Mukhamad Rikza S.Pd.I., M.S.I

Benar-benar telah melakukan penelitian pada 21 November – 21 Desember 2024 guna menyusun tugas skripsi dengan judul sebagai berikut:

“Manajemen Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs Darul Ulum Semarang”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 25 November 2024

Kepala Sekolah


M. ABDUL HADI, M.S.I

LAMPIRAN IV : SURAT IZIN RISET



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

Nomor : 5036/Un.10.3/K/KM.00.18/11/2024

Semarang, 18 November 2024

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
**Kepala Sekolah MTs Darul Ulum
di-Semarang**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir mahasiswa prodi
Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **Kamila Alfiyatur Rohmah**
NIM : 2103036132
Semester : 7

Judul Skripsi: Manajemen Peserta Didik dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs
Darul Ulum Semarang

Dosen Pembimbing: Dr. Mukhammad Rikza S.Pd.I., M.S.I.

untuk melakukan penelitian di MTs Darul Ulum yang Bapak/Ibu pimpin. Sehubungan
dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan
data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal
21 November – 21 Desember 2024

Demikian, atas perhatian dan terakabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



an. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha
Hati Khotimah

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN V : SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING

 **KEMENTERIAN AGAMA RI**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka Kampus II, Ngaliyan, Telp. 7601293, Semarang 50185

Nomor : 1699 /Un.10.3/J3/DA.04.17/05/2024 Semarang, 20 Mei 2024

Lamp : -

Hal : **Penunjukkan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

Dr. Mukhamad Rikza, M.S.I.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : Kamila Alfiyatur Rohmah

Nim : 2103036132

Judul : MANAJEMEN STRATEGIS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS MELALUI KEGIATAN KEAGAMAAN DI MTs DARUL ULUM SEMARANG

Dan menunjuk :

Pembimbing : Dr. Mukhamad Rikza, M.S.I.

Demikian penunjukkan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasama yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Ketua Jurusan MPI


M. Nur Hafidha, M.S.I
261998032002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
2. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN VI : DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Guru Agama



Kegiatan Membaca Al-Qur'an



Kegiatan Sholat Dhuha Berjamaah



Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah



Kegiatan Membaca Al-Qur'an



Kegiatan Istighosah



Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW



Peringatan Hari Santri Nasional



Kegiatan Rutinan Jumat Kliwon

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Kamila Alfiyatur Rohmah
2. Tempat & Tanggal Lahir : Rembang, 04 September 2002
3. Alamat Rumah : Dresi Wetan, RT.01/RW.01,
Kaliori, Rembang
4. No. HP : 082126604448
5. E-mail : alfikamila7@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN Dresi Wetan
 - b. MTs I' anatur Tholibin
 - c. MA Al-Hikmah
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Madrasah Diniyah Al-Mimbariyyah
 - b. Pondok Pesantren Nurwiyah